

**PERAN KELUARGA BAGI KESEJAHTERAAN LANSIA (STUDI
KASUS PADA PANTI JOMPO RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH
SAYANG ULEE KARENG)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**NISA ZAHARA
200405033**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024**

**PERAN KELUARGA BAGI KESEJAHTERAAN LANSIA (STUDI
KASUS PADA PANTI JOMPO RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH
SAYANG ULEE KARENG)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**NISA ZAHARA
200405033**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**NISA ZAHARA
NIM. 200405033**

Prodi Kesejahteraan Sosial

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Teuku Zulyadi, M, Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011001**

Pembimbing II



**Junaidi, M. Tr.Sos.
NIP.**

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:
NISA ZAHARA
NIM. 200405035

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 7 Januari 2025
7 Rajab 1446

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



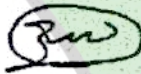
Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP.198307272011011011

Sekretaris



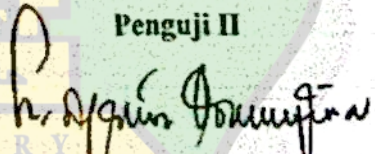
Junaidi, M.Tr.Sos.
NIP.-

Penguji I



Drs. Sa'I, S.H., M.Ag.
NIP.196406011994021001

Penguji II



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Kesos.
NIP.199007212020121016

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP.196412301984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini saya :

Nama : Nisa Zahara

NIM : 200405033

Jenjang : S-1

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 November 2024

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Nisa Zahara over a 2000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila and the text 'METERAI TEMPEL' and '89AMX059047504'.

Nisa Zahara

200405033

ABSTRAK

Keluarga adalah sebuah tatanan rumah tangga yang memiliki hubungan darah dengan sesama anggota keluarga. Kepedulian keluarga kepada lansia sangat diperlukan mengingat usia yang sudah rentan tentunya membutuhkan perhatian ekstra dari keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor yang melatar belakangi sehingga lansia memilih untuk tinggal di Panti dan bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng apakah masih ada peran keluarga meskipun lansia sudah tinggal di Panti atau peran itu sudah tidak ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di Panti Jompo. Mengetahui bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. Jenis penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan dengan menggambarkan apa yang telah dilihat, dialami dan diterima. Data yang dikumpulkan transkrip wawancara dengan 8 orang informan, catatan data di lapangan terkait informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, serta dokumentasi hasil penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti ada 2 yaitu faktor ekonomi dan faktor keinginan dari pribadi lansia karena pada saat di Panti lansia mendapatkan layanan kesehatan, nyaman dalam beribadah, dan tempat tinggal yang cukup memadai. Berdasarkan pernyataan dari ke 8 informan bahwa selama lansia tinggal di panti keluarga berperan sebagai Support sistem terbaik bagi mereka melalui dukungan dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, adapun dukungan yang didapatkan oleh lansia dari keluarganya yaitu dukungan fisiologi, dukungan psikologi dan dukungan sosial, sehingga lansia tetap mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan tidak merasa terabaikan.

Kata Kunci : *Kesejahteraan, Lansia, Peran Keluarga.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kesempatan serta kemudahan dalam setiap kesulitan, memberikan jalan keluar dalam setiap permasalahan serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula shalawat beriringan dengan salam penulis panjatkan kepada pangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan begitu banyak pengetahuan kepada ummat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini. Adapun skripsi yang berjudul “ **Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (studi kasus pada Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng)**” ini merupakan sebuah karya ilmiah yang sangat diperlukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tidaklah mungkin skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah yang telah memberikan umur panjang, kesehatan, kesempatan sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya menjalani perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Superhero dan cinta pertamaku, ayahanda Masridar. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, membiayai, memberikan motivasi serta memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menjalani rangkaian kegiatan perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar sarjana.
3. Kepada pintu surgaku, ibunda Nurbayani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan ke jenjang perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sampai mendapatkan gelar S-1.
4. Kedua saudara kandung saya, Muhammad fajar dan Muhammad Asyraf yang selalu ada didalam senang maupun susah. Terimakasih sudah ikut serta meyemangati, mensupport, mendukung, serta mendo'akan penulis.
5. kepada seluruh keluarga besar serta seluruh saudara-saudara penulis yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih telah membantu penulis dalam setiap urusan, terimakasih atas semangat, dukungan, serta do'a yang selalu menyertai penulis hingga penulis menyelesaikan studi dengan baik.

6. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih telah memberi banyak inspirasi, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., P.hd selaku pembimbing I dan Bapak Junaidi S. Tr selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasinya dengan penuh tanggung jawab sebagai pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada seluruh dosen Kesos yang telah senantiasa meluahkan ilmu pengetahuan dan bimbingannya selama perkuliahan.
9. Kepada Kak Mastura selaku Operator Prodi Kesos yang selalu membantu dalam mempersiapkan segala macam berkas di bidang administrasi.
10. Sahabat- sahabat seperjuangan penulis yang sangat penulis cintai dan banggakan. Terimakasih penulis ucapkan kepada Putri Handayani, Afina Afiyati Kahirun, Ulafa Aiswaria S.Sos, dan Suwaibah S.Sos. yang sudah membersemai penulis sejak semester pertama hingga semester akhir, terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis banyak membantu penulis dari maba hingga dalam proses penulisan

nasakah ini. Terimakasih telah menjadi garda terdepan dalam pertemanan ini, terimakasih untuk kebersamaan ini, *See you on top, guys*

11. Kepada seluruh teman-teman Kesos angkatan 2020 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, yang banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. *Last but no least*, terimakasih Nisa Zahara, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan sebuah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Segala upaya telah dilakukan dalam menyempurnakan penulisan ini. Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangan – kekurangan dikarenakan skripsi ini masih jauh dari harapan kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya khalayah ramai pada umumnya.

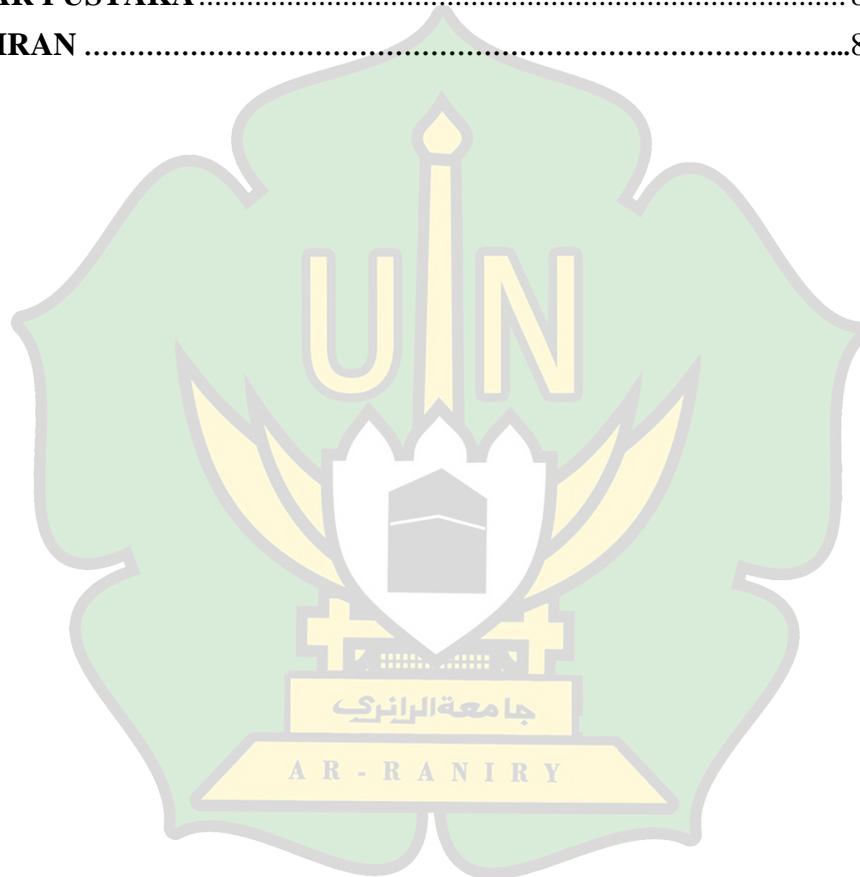
Banda Aceh, 20 November 2024
Penulis,

Nisa Zahara (200405033)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Istilah Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian yang Relevan.....	17
B. Kerangka Teori.....	19
1. Teori Peran	19
2. Konsep Keluarga	21
3. Tinjauan tentang Kesejahteraan dan Lansia.....	31
4. Teori Fungsional.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.....	50
2. Landasan Hukum.....	52
3. Visi dan Misi UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.....	53
4. Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.....	54
5. Fasilitas yang tersedia di UPT Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang	57

B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	69
1. Faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.....	69
2. Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4. 1. Sarana dan Prasarana	57



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penuaan adalah bagian alami dari setiap kehidupan manusia. Ketika seseorang mencapai usia lanjut, mereka mungkin akan menghadapi banyak tantangan fisik, emosional dan sosial. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dari masyarakat adalah lansia, yang seringkali membutuhkan dukungan dan perhatian ekstra untuk menjalani hidup yang sehat dan bermakna.

Usia lanjut merupakan tahapan akhir pada siklus kehidupan dan perkembangan setiap manusia. Mereka yang telah memasuki masa tua biasa di sebutkan dengan lansia (lanjut usia) dengan usia rata-rata 60 tahun ke atas. Namun, batasan lanjut usia itu sendiri memiliki kriteria yang berbeda tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Kalangan para ahli menggunakan kriteria usia lanjut lainnya dari segi usia harapan hidup, fungsi sosial, fungsi biologis, dan sebagainya.¹

Pertumbuhan populasi lansia di seluruh dunia berproses sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Populasi lansia di negara berkembang, jumlah penduduk lansia dengan usia 60 tahun ke atas diperkirakan meningkat menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), presentase populasi lansia di indonesia pada tahun 2023 sebesar 11,75%. Angka tersebut mengalami kenaikan 1,27% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

¹ Susanto Wibisono, *Pengaruh Perubahan Fisik Usia Lanjut Pada Aspek Kejiwaan Dan Kelangengan Usia Lanjut*, (Universitas Indonesia, 1991).

sebesar 10,48%. Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, maka rasio ketergantungan lansia bertambah menjadi 17,08% pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa 100 penduduk dengan usia produktif menanggung 17 penduduk lansia.² Di provinsi Aceh jumlah lansia dalam rentan usia 60-75 tahun mencapai 446,580 populasi Lansia.³ Sedangkan di Kota Banda Aceh jumlah populasi lansia pada tahun 2023 sebanyak 18.853 pada usia 60-75 tahun.⁴

Meningkatnya jumlah populasi lansia ini akan berdampak terhadap bermacam aspek kehidupan, baik itu pada diri yang bersangkutan, keluarga serta masyarakat. Tahapan penuaan (*Aging Process*) merupakan tahapan alami pada setiap manusia yang tidak dapat dihindari, hal tersebut bisa berpengaruh terhadap segi kehidupan fisik, mental, sosial maupun spiritual.⁵

Dalam UU RI No. 13 Tahun 1998 dijelaskan bahwa lanjut usia (istilah lainnya manula = manusia usia lanjut) mereka telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Sebagian besar individu pada usia ini harus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. Perubahan dalam hidup mereka dapat menjadi sumber stres karena stigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan munculnya penyakit. Usia lanjut sering dimaknai

² Data Indonesia , “Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia Pada 2023”, <https://dataindonesia.id>. Diakses pada Tanggal 07 Maret 2024.

³ Badan Pusat Statistika Provinsi Aceh. (2024). *Provinsi Aceh Dalam Angka Aceh (Province in Figures 2022)*. Aceh : BPS Privinsi Aceh.

⁴ Badan Pusat Statistika Kota Banda Aceh. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2020*. Aceh: BPS Kota Banda Aceh, <https://bandaacehkota.bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁵ Dadang Hawari, “Sejahtera diusia Senja”, (Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007).

sebagai masa kemunduran, terutama dalam fungsi fisik dan psikis.⁶ pada usia ini lansia tetap perlu menjaga kesehatan dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan berguna, seperti berolahraga yang sehat dan aman, mengatur pola makan yang sehat dan kesehatan fisik yang sehat, kontak sosial, dan aktivitas lainnya.⁷ Namun faktanya, seiring dengan bertambahnya usia tidak sedikit yang merasa menderita karena menjadi kurang aktif dalam kegiatan sosial, hal ini biasa disebutkan keterpisahan diri dari aktivitas sosial (*sosial disengagement*).⁸

Jika dilihat dari segi ingatan, mereka para lansia telah banyak berkurang, penurunan dalam segi fisik sangat mudah ditemukan secara kasat mata, diantara mata mulai rabun, rambut memutih, bentuk mulut berubah, serta bahu membugkuk. Dalam segi emosi, orang lanjut usia memiliki emosi yang tidak stabil terlalu cepat marah dan mudah sekali tersinggung. Dari segi kognisi, pengetahuan lansia sudah banyak yang hilang dan mudah sekali lupa, oleh karena itu, dengan berkurangnya fungsi fungsi pada aspek di atas lansia membutuhkan peran serta dukungan dari keluarga dalam menjalani kehidupan di masa tua -Nya.

Keluarga merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan darah dari sebuah perkawinan, orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Ini disebut sebagai keluarga inti (Nuclear family). Sedangkan keluarga besar (extended family) yang

⁶ Elizabet B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 2017).

⁷ Dewi Pandji, "Menembus Dunia Lansia", Jilid 1, Cet Ke 1 (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012).

⁸ Roslenny Marliani, "Psikologi Perkembangan", (Bandung, Pustaka Setia, 2015).

mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan istri.⁹ Sebuah Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian dari anggota keluarga. Support dan autonomy merupakan keseimbangan dari fungsi yang tolak belakang keduanya harus mencapai kompromi yang baik.¹⁰

Idealnya dalam sebuah keluarga yang mengurus lansia harus mampu merawat dan menjaga lansia dengan baik agar masa tuanya lebih bermanfaat dan bermakna. Ada banyak cara yang bisa dilakukan keluarga untuk merawat orang yang lebih tua dan melayani mereka agar masa tua mereka lebih bermakna, termasuk dengan mengingatkan mereka untuk sholat, mengajak mereka menghadiri pertemuan takrim, dan menuntun berwudhu. Namun faktanya, peran ini sering sekali diabaikan oleh banyak keluarga. Ada beberapa keluarga yang enggan merawat lansianya dan menitipkannya di tempat penitipan (panti jompo) sehingga masa tuanya tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dari keluarga .

Keluarga adalah lingkungan terbaik untuk memenuhi kebutuhan setiap lansia. Saat ini, ketika harapan hidup semakin panjang, mereka adalah orang-orang dengan kebutuhan yang cukup besar, ingin mempertahankan kontak dengan lingkungan, sering kali lansia dikaitkan dengan penyakit, ketergantungan pada orang lain, penurunan kebutuhan

⁹ Kusdiratri setiono, "psikologi keluarga", (Bandung : P.T Alumni,2011).

¹⁰ Sofyan S. Willis. "Konseling Keluarga", (*Family Counseling*), (Bandung: Alfabeta, 2009).

dan peluang, kehilangan aktualitas dan validitasnya. Keluarga berperan penting dalam menentukan status kesejahteraan sebagai sumber dukungan sosial yang alami dan dapat memberikan berbagai bentuk dukungan bagi lansia.

Islam Sangat Menganjurkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap para lanjut usia. kewajiban anak terhadap orang tua mereka berkedudukan di urutan kedua setelah larang mensekutukan Allah SWT.

Dalam al-qur'an surah al-Isra' ayat 23-24 dinyatakan :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤ ﴾

Artinya : “Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan perkataan “AH” kepada keduanya dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan kesyangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”. (Qs. Al-Isra' : 23-24)¹¹

Merawat orang tua adalah satu hal yang tidak mudah karena membutuhkan kesabaran tinggi, sehingga Rasulullah Muhammad SAW menyebut keutamaannya merawat orang tua seperti jihad. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim, Abdullah bin Umar mengatakan ada seorang pria datang kepada Rasulullah. Dia meminta izin untuk pergi

¹¹ Kementrian Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*,

jihad. Lalu Rasulullah bertanya “*Apakah kedua orang tuamu masih hidup?*” *Pria itu menjawab “Ya.” Kemudian Rasulullah bersabda, “Maka kepada keduanya itulah kamu berjihad.”*¹²

Maka dari itu dalam konsep islam dianjurkan, perlakuan terhadap kedua orang tua yang telah lanjut usia dibebankan kepada anak-anaknya. Suatu kewajiban anak untuk melindungi orang tuanya ketika mereka telah berusia lanjut. Mereka yang telah lanjut usia membutuhkan pemeliharaan, perawatan dan perhatian khusus dengan penuh cinta dan kasih sayang. Perlakuan yang demikian tidak dapat diwakilkan pada siapapun, melainkan tanggung jawab anak-anaknya.¹³ Oleh sebab itu, lansia harus diberikan perlindungan terbaik, baik itu kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, informasi, pendidikan, transportasi maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan. Sedangkan kewajiban bagi pemerintah yaitu memberikan perlindungan dan fasilitas kepada kepada lansia melalui kebijakan dan program yang dapat berhasil, bermanfaat, efektif dan efisien terhadap kehidupan yang layak. begitupun dengan masyarakat agar dapat melindungi dan memberikan tanggung jawab sosial dan agama kepada para lansia secara umum. Namun, tidak sedikit lansia

¹² Yulaika Ramdhani “*Dalil Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Al-qu’an dan Hadist*”, <https://tirto.id/dalil-berbakti-kepada-orang-tua-dalam-ayat-ayat-al-quran-dan-hadis-gweG>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2024.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama: “Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsi-Prinsip Psikologi”*, (Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2005), hal.

yang ada di lembaga binaan ditinggalkan oleh anak, keluarga, maupun orang-orang terdekatnya.¹⁴

Memasuki zaman modernisasi ini telah banyak menimbulkan perubahan-perubahan pada pola pikir dan sikap hidup masyarakat. Begitu juga dirumah mereka lebih fokus kepada keluarga inti. Sehingga bagian keluarga yang sudah mulai menua kurang mendapatkan perhatian dan perawatan, karena sibuk dengan kegiatan sehari-hari maka banyak orang tua yang kesepian serta juga karena faktor kesehatan orang tua sudah jarang berhubungan dengan masyarakat dan aktivitas sosial. Sedangkan orang tua sangat membutuhkan perhatian dari keluarga, membutuhkan teman untuk menemani dan membantu aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk pelayanan sosial adalah yang berbasis institusi atau panti yaitu menempatkan peran kelembagaan sebagai pusat pelayanan sosial bagi lansia. Pelayanan ini dilakukan jika lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mampu menjadi pelaku utama dalam penyediaan pelayanan bagi lansia.¹⁵

Belakangan ini tidak jarang ditemukan keluarga yang mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjaga lansia. Perlakuan tidak pantas sering terjadi pada mereka, baik kekerasan fisik, intimidasi dengan kata kata kasar, penolakan, ancaman, atau bentuk tindakan lainnya. Tidak sedikit dari kalangan keluarga yang hanya memerlukan harta warisan dibandingkan dengan merawat lansia dengan baik.

¹⁴ Silawati, "Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau", (dalam *Jurnal Kutubkhanah*. No. 2, 2011).

¹⁵ Nurul Husna, "Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia", (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013).

Keluarga memilih untuk mengantarkannya ke panti jompo dengan alasan tidak sempat merawat karena sibuk bekerja dan berbagai alasan lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertama, kekerabatan semakin bergeser. Lansia kurang dihargai, dihormati, dan diperhatikan karena gaya hidup keluarga mengarah pada keluarga kecil. Kedua, lansia menjadi tergantung secara fisik pada orang lain. Ketiga, adanya kesenjangan antara generasi muda dan generasi tua. Hal-hal tersebut menyebabkan masalah yang lebih parah bagi lansia seperti depresi, stres, atau Kecemasan (*anxiety*).¹⁶

Dengan adanya lembaga pemerintah yang khusus menanggulangi masalah lansia terlantar atau diabaikan oleh keluarga, diharapkan dapat membangun dan melahirkan perubahan dalam masyarakat yang lebih maju. Lembaga pemerintah atau panti sosial dijadikan sebagai pusat kegiatan pelayanan sosial yang sangat ditunggu peran aktifnya oleh masyarakat untuk menjawab persoalan yang dapat meresahkan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan sosial adalah yang berbasis institusi atau panti yaitu menempatkan peran kelembagaan sebagai pusat pelayanan sosial bagi lansia, pelayanan ini dilakukan jika keluarga dan masyarakat tidak mampu menjadi pelaku utama dalam penyediaan pelayanan bagi lansia.

Salah satu panti sosial yang di khususkan bagi para lansia di Aceh adalah Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, panti jompo ini milik pemerintah Aceh dimana lansia tidak perlu

¹⁶ S. M. Lumbantobing. "Kecerdasan Pada Usia Lanjut Dan Dimensia", (Jakarta: FK Universitas Indonesia, 2006).

mengeluarkan biaya untuk membayar segala fasilitas yang didapatkan, Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan. Adapun pelayanan yang dilakukan berupa kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan sosial yang tidak didapatkan ketika berada di keluarga.¹⁷ Jumlah lansia saat ini yang menetap dan tinggal di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang adalah sebanyak 57 orang yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

Keberadaan lansia di panti jompo tidak terlepas dari dukungan serta peran keluarga. Dengan dukungan sosial (*social support*) dari semua pihak, terutama sekali dari orang-orang terdekat diharapkan membuat individu memiliki rasa aman, berani mengambil keputusan, dan mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut. Dengan demikian, individu tersebut akan cenderung memiliki rasa confidence (*percaya diri*). Dari pihak keluarga seharusnya tetap memberikan perhatian kepada para lansia meskipun para lansia tersebut telah mendapatkan pelayanan terbaik di panti jompo. Dilema saat ini yang sedang dirasakan oleh para lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang yaitu kurangnya perhatian keluarga terhadap mereka para lansia, menurut hasil kunjungan awal yang peneliti lakukan ada beberapa dari lansia yang jarang dikunjungi oleh keluarganya dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah di jenguk oleh keluarganya mulai dari awal

¹⁷ Shinta Puji Triwanti, Ishartono & Arie Surya Gutama, "Peran Panti Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia", (*Share Social Work Journal*, vol. 4, no. 2, 2014).

pengantaran sampai dengan saat ini, tidak hanya itu komunikasi via telpon pun sesekali dilakukan oleh keluarga pada lansia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian terkait **“Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (Studi Kasus Pada Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti Jompo Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng ?
2. Bagaimana peran keluarga Bagi kesejahteraan lansia di rumah sejahtera geunaseh sayang ?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang akan penulis teliti, maka penulis membuat batasan penelitian yaitu :

1. Fokus penelitian ini meliputi peran keluarga bagi kesejahteraan lansia, faktor yang melatarbelakangi lansia sehingga mereka bisa tinggal di panti jompo, dan peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.

2. Sasaran informan pada penelitian ini yaitu klien lansia, keluarga lansia dan pengurus yang ada di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui Apa Faktor yang melatarbelakangi lansia tinggal dipanti rumoh sejahtera geunaseh sayang Ulee kareng
2. Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di rumoh sejahtera geunaseh sayang.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, secara teoritis dan praktisnya, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran dukungan dalam memenuhi kesejahteraan lansia dan Dapat menambah serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada orang lain betapa pentingnya peran

dukungan keluarga terhadap lansia yang tinggal di panti jompo.

F. Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam judul proposal skripsi ini.

1. Peran Keluarga

Peran dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, peran berarti sesuatu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹⁸ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹⁹ Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu atau bapak, beserta anak-anak yang berada di dalam rumah menjadi tanggung jawab bersama.²⁰

Peran keluarga yang penulis maksud disini adalah tindakan yang harus dilakukan keluarga untuk mendukung kesejahteraan

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat", (Jakarta:PT. Gramedia Pusaka Utama, 2014).

¹⁹ Notoatmodjo, Soekidjo, "Pengembangan Sumber daya Manusia", (jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003).

²⁰ Tri Rama K, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Suraya : Karya Agung.tt).

lansia selama lansia berada di Panti Jompo. Peran keluarga tetap dirasakan oleh lansia meskipun keluarga tidak berada setiap saat bersama mereka.

2. Kesejahteraan Lansia

Sejahtera bermakna aman sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala gangguan, kesusahan, dan sebagainya. Kesejahteraan dapat dimaknai dengan suatu hal atau keadaan sejahtera dari segi keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran.²¹ kesejahteraan sosial (social welfare) adalah suatu sistem yang menata pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu serta kelompok dalam mencapai tingkatan kehidupan, kesehatan yang layak yang bertujuan untuk menegakkan hubungan kemsyarakatn yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan mereka, memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²²

Dalam Undang-Undang 13 Tahun 1888 menerangkan, kesejahteraan sosial adalah sebuah tatanan kehidupan serta penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang mencakup rasa keselamatan, kesulisaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk melakukan pengadaan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang terbaik bagi

²¹ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

²² Nur fadilah, "Konsep Kesejahteran Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam" dalam *Jurnal Ilmu keagamaan Islam*, (Volume I, No. 1, Maret 2020).

diri, keluarga, serta masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia dengan Pancasila.²³

Berdasarkan definisi secara umum seorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit namun merupakan tahapan lanjut dari sebuah proses kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan, lansia

Lanjut usia adalah periode dalam rentang waktu hidup seseorang yaitu satu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari proses terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.²⁴

Kesejahteraan lansia yang di maksud oleh penulis adalah keadaan sejahtera pada seseorang yang sudah berumur 60-an ke atas yang kondisi fisik dan psikis sudah mulai menurun.

3. Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

Panti jompo merupakan tempat pelaksanaan teknis yang bertujuan memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan, kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan ketentraman lahir batin.²⁵

²³ Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I pasal 1.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi perkembangan". (Jakarta : Erlangga, 2008).

²⁵ Depsos RI. "Rencana Aksi Nasional Untuk Kesejahteraan Lanjut Usia".(Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003).

Panti jompo adalah istilah dari sebuah wadah/organisasi dalam memberikan pelayanan terhadap menula, yang didalam nya terdapat berbagai pelayanan yang berikan oleh suatu lembaga. Panti jompo adalah tempat yang disediakan untuk orang lanjut usia sebagai alternatif tempat tinggal yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan lansia untuk mengatasi kemunduran sisik dan mental secara bersama sama. Panti jompo biasanya dikhususkan bagi lansia. Dengan keberadaan panti jompo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lanjut dalam upaya mengatasi masalah kesehatan secara mandiri dan mewujudkan derajat kesehatan secara optimal. Namun seiring berjalannya waktu sesuai dengan kesepakatan dari pemerintah istilah panti jompo di ganti dengan UPTD yang berarti Unit Pelaksana Teknis Dinas.

UPTD merupakan singkatan dari (Unit pelaksanaan Teknis Dinas) di lingkungan Dinas Sosial yang merupakan pelayanan sosial usia lanjut, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan menangani permasalahan-permasalahan sosial lansia baik yang terlantar ataupun lansia yang mempunyai masalah. Salah satunya yang ada di kota banda aceh yaitu UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang berada di Ulee kareng kota banda aceh. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang merupakan salah satu UPTD yang berada dilingkungan Dinas Sosial Aceh. UPTD ini merupakan pelayanan dan penyantunan

lansia pemerlu pelayanan kesejahteraan Sosial PPKS. Panti Jompo yang dimaksud penulis adalah rumah sejahtera geunaseh sayang banda aceh, yang mana penulis ingin meneliti mengenai apa saja yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti serta bagaimana peran dukungan keluarga untuk kesejahteraan lansia di panti ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka dibutuhkan untuk memperoleh teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan sehingga tidak melakukan penelitian yang sama. Peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang menarik perhatian para penulis yang ingin memperluas pengetahuannya, oleh karena itu beberapa penelitian yang relevan akan memberikan informasi mengenai Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. Berikut Beberapa Contoh penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Brig Murdanita Prohram Studi Keperawatan, Stikes Bahkti Husada Mulia Madium yaitu tentang “Hubungan Kespian Lansia Dengan Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mangetan” kespian lansia dipandang hal yang unik karena berdampak pada kesehatan yang kompleks. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesepian pada lansia salah satunya adalah dengan berinteraksi sosial. Interaksi sosial terjadi jika ada komunikasi dan saling memengaruhi satu sama lain dalam pikiran dan tindakan. Pada penelitian ini penulis lebih

meninjau tentang hubungan kesepian lansia dengan interaksi sosial pada lansia yang pada prosesnya lansia mengalami banyak perubahan ketika tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

2. Berdasarkan hasil penelitian Nurul Husna dalam Buku Pelayanan kesejahteraan dan kebijakan publik bagi lansia. Beliau menjelaskan bahwa kesejahteraan lansia berarti suatu tatanan kehidupan baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan lansia untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan mental yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sedangkan kesejahteraan sosial lansia merupakan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lansia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan.²⁶
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Maratun Hasanah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada tahun 2015 dengan Judul “ Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma yang terdiri dari perencanaan, Pengorganasian, Pengarahan dan

²⁶Nurul Husna, “Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia”, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013).

Pengendalian. Proses tersebut akan terus berputar dan saling mempengaruhi. Penelitian irma di lapangan menghasilkan bahwa manajemen pelayanan sosial terhadap lanjut usia yang dilakukan oleh Panti Wredha Budhi Dharma belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan dalam mensejahterakan para lansia baik secara lahir, batin maupun psikologis. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen secara SDM, Supervisi dan keuangan yang belum terlaksana secara optimal.²⁷

B. Kerangka Teori

1. Teori Peran

a. pengertian peran

Peran diartikan sebagai tingkatan yang diharapkan atau dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan didalam masyarakat. Dalam hal ini kedudukan diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang semakin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan merupakan sebuah wadah yang isinya berupa hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat diartikan sebagai pemegang peran (*role accupant*). Suatu hak merupakan

²⁷ Irma Maratun Hasanah, “Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta.”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

wewenang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan, sedangkan kewajiban adalah suatu beban atau tugas.²⁸

Peran menurut koetrajaningrat, peran yang berarti tingkah laku individu yang memutuskan sesuatu dalam kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjukkan pola perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki posisi tertentu dalam kelompok atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengarapan manusia terhadap caranya seseorang bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan Aspek dinamis dalam status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan peran adalah sikap maupun perilaku yang menjadi pengharapan banyak orang terhadap seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam masyarakat.

b. Jenis-jenis peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis yaitu :

²⁸ R. Suyoto, Edy. "Peran:Konsep, Derivasi,dan Implikasinya", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

²⁹ Nurani dan Kustini, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, jurnal Manajemen dan kewirausahaan Vol. 7.(2011).

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang yang benar-benar dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu sebuah cara yang diharapkan masyarakat dari seseorang atau sekompok orang dalam menjalankan peran tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu keadaan yang di alami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan atau tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan dilakukan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya dapat dicontohi, ditiru serta diikuti.
- 7) Rangkaian A atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat sedang menjalankan perannya.³⁰

2. Konsep Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam struktural masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pwernikahan

³⁰ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 04 Februari 2023 Pukul 10.13 WIB.

terdiri dari ayah/suami, ibu/ibu dan anak. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlaq al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang sangat strategis untuk memenuhi harapan tersebut.³¹

Keluarga adalah sekelompok orang yang hidup dan tinggal bersama yang mana masing-masing anggota merasakan adanya keterkaitan batin, sehingga saling mempengaruhi dan saling memperhatikan satu sama lain.³²

Keluarga dapat artikan sebagai sekumpulan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi yang merupakan susunan rumah tangga sendiri. Berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah dan ibi, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama.³³

Secara etimologis Kata Keluarga dalam bahasa Jawa terdiri dari dua kata yakni *Kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti

³¹ Mufida, "Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender", (Yogyakarta : Malang Press, 2008).

³² Abdurrahman Saleh, "Berawal Dari Keluarga", (Bandung: Mizan, 2003).

³³ Khairuddin, "Sosiologi Keluarga", (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985).

yang mempunyai kesadaran abdi sedangkan warga adalah anggota. Artinya sekelompok individu yang tidak mementingkan diri sendiri dan berdedikasi pada kepentingan seluruh anggotanya. Keluarga adalah kelompok sosial yang dicirikan dengan kelompok yang hidup bersama melalui hubungan perkawinan atau adopsi yang diakui secara sosial, terlibat dalam kerja sama ekonomi dan reproduksi, dan berinteraksi satu sama lain sesuai dengan peran sosial mereka.³⁴

Secara umum, keluarga adalah gabungan beberapa orang yang hidup bersama terikat oleh ikatan pernikahan kemudian memahami dan merasakan adanya kombinasi yang unik dan bekerja sama untuk memperkuat kombinasi tersebut untuk kebahagiaan, kesejahteraan dan kedamaian bagi seluruh anggota didalamnya keluarga tersebut Menurut definisinya, keluarga adalah komponen terkecil dari masyarakat Terdiri dari suami istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anak, atau Ibu dan anak.

Menurut Cornier dan Fitzpatrick dalam Sri Lestari (2016) mengemukakan bahwa keluarga dapat dilihat dari tiga perspektif, Yaitu definisi struktur, definisi fungsi dan definisi interaksi.

1) Definisi Struktural

³⁴ Safrudin Aziz. "Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi", (Yogyakarta : Gava Media 2015).

Keluarga didefinisikan mengacu pada ada atau tidaknya anggota keluarga seperti orang tua, anak, dan kerabat. Definisi ini berfokus pada siapa yang akan menjadi bagian dari keluarga.

2) Definisi Fungsional

Keluarga didefinisikan dengan menitikberatkan pada penyelesaian tugas dan fungsi psikososial. Definisi ini berfokus pada tugas-tugas yang akan dilakukan keluarga.

3) Definisi Interaksional

Keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang disatukan oleh keintiman melalui perilaku yang mengundang rasa identitas keluarga (family identity) yang berupa hubungan emosional, pengalaman histori, serta cita-cita masa depan. Definisi ini berfokus pada bagaimana keluarga menjalankan fungsinya.³⁵

Keluarga yang dimaksudkan penulis disini adalah kelompok unit terkecil dalam suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan kakek-nenek.

b. Bentuk-Bentuk Keluarga

Keluarga dapat di bagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.

³⁵ Sri Lestari. "Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga", (Cet Ke-4, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016).

- 2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri ayah dan anak-anak, atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas (Extended Family), yang terdiri dari banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang sudah menikah, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menampung juga.

Robert R. Bell dalam buku Mufidah Mengemukakan ada tiga jenis Hubungan keluarga :

- a) Kerabat dekat (conventional kin), kerabat dekat yang terdiri atas individu yang saling terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, atau perkawinan, seperti suami, istri, orang tua, anak dan antar saudara (sibblings).
- b) Kerabat jauh (discretionary kin), kerabat jauh terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah adopsi atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah dari pada kerabat dekat.

Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari akan adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman, bibi, keponakan, dan sepupu.

- c) Orang yang di anggap kerabat (Fictive kin), seorang dianggap kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Bentuk keluarga yang berkembang dimasyarakat ditentukan oleh struktural keluarga yang domisili keluarga dalam seting masyarakatnya. Dalam hal ini keluarga dapat di kategorikan pada keluarga yang berada pada masyarakat pedesaan dengan bercirikan paguyaban, dan keluarga masyarakat perkotaan yang bercirikan patembayan. Keluarga pedesaan memiliki karakter keakraban antar anggota keluarga yang lebih luas dengan intensitas relasi yang lebih dekat, sedangkan keluarga perkotaan biasanya memiliki relasi lebih longgar dengan tingkat intensitas pertemuan lebih terbatas.³⁶

c. Fungsi-Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Berns memiliki lima fungsi dasar, yaitu :

- 1) Reproduksi, yaitu keluarga yang memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- 2) Sosialisasi atau edukasi, yaitu keluarga menjadi sasaran untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

³⁶Ibid

- 3) Penugasan peran sosial, yaitu keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnis, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- 4) dukungan ekonomi, yaitu keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- 5) Dukungan emosi atau pemeliharaan, yaitu keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendaam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada keluarga.³⁷

d. Tujuan Keluarga

Seseorang yang berpikir atas dasar islam dengan mewujudkan dan menginginkan berkeluarga, ia akan memperhatikan dengan jelas serta mendapatkannya tanpa letih terhadap berbagai tugas penting dan tujuan keluarga menurut islam, antara lain sebagai berikut :

1) Kemuliaan Keturunan I R Y

Berketurunan merupakan hal pokok oleh karena itu pernikahan dilakukan yang dimaksudkan ialah menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia didunia.

2) Menjaga diri dari setan

³⁷ Sri Lestari. "Psikologi Keluarga, Kencana Prenada Media Group", (Jakarta, 2012).

Kemampuan seksual yang diciptakan pada manusia, laki-laki dan perempuan untuk mencapai tujuan yang mulia yaitu keturunan, beranak, memperbanyak anak dengan tujuan melanjutkan keturunan jenis manusia. Disyariatkan pernikahan dalam keluarga oleh karena itu pernikahan menjadi sarana, keluarga menjadi wadah syar'i yang bersih, dan mengarahkan pada jalan yang benar.

3) Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup

Ikatan pernikahan adalah ikatan selamanya, oleh karena itu pernikahan tidak terbatas karena suatu hal yang terhenti karenanya, pernikahan membentuk keluarga selamanya.

4) Menghibur jiwa dan menenangkan bersama.

Sesungguhnya kenyamanan jiwa dan ketenangan dengan bersama-sama memandangi dan bermain-main menyegarkan hati, dan menguatkannya untuk beribadah sebagai sesuatu yang diperintahkan.

5) Melaksanakan hak-hak keluarga

Melawan nafsu, melatihnya dengan tanggung jawab, kekuasaan, melaksanakan hak-hak keluarga, sabar atas akhlak mereka, menanggung keburukannya, berusaha memperbaikinya, menunjukkan kepada mereka jalan agama, bersungguh-sungguh melakukan

pekerjaan hala, melaksanakan pendidikan baginya dan bagi anak-anaknya. Keluarga dan anak merupakan yang harus dilindungi.

6) Pemindahan kewarisan

Tidak mungkin adanya konsp perpindahan dari generasi ke generasi dengan tanpa adanya yang memelihara nasab, kerabat, dan keturunan. Wadah ini adalah keluarga, hal ini tidak akan kokoh dengan sempurna tanpa adanya aturan-aturan seperti ini menjadikan hilangnya kekayaan dengan wafatnya pemilik kekayaan.³⁸

e. Bentuk Dukungan Keluarga

Galo dan Reiclel yang dikutip oleh Indriyani membagikan jenis-jenis dukungan keluarga menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

1) Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan- pertolongan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi, menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruangan khusus, erawat seseorang apabila sakit, membantu kegiatan

³⁸ Ali Yusuf As-Subkhi, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 24-23.

fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman dalam dan lainnya.

2) Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami identitas. Selain itu, meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu untuk berkomunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara yang jelas, dan sebagainya. Stolte menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi proteksi yang melingkupi selain memenuhi kebutuhan makanan dan tempat tinggal, juga membrikan dukungan dan menjadi tempat yang aman dari dunia luar.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap

menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.³⁹

3. Tinjauan tentang Kesejahteraan dan Lansia

a. Kesejahteraan

1) Pengertian Kesejahteraan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa “sejahtera” berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya”. Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai masalah.⁴⁰ Kesejahteraan menurut undang-undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki

³⁹ Mutiara “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Frekuensi kunjungan Antenatal Care” di akses pada 07 juni 2024

⁴⁰ Waryono Abdul Ghafur, dkk. “Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus”, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2012).

pekerjaan yang layak dan dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kemudian, menurut pengertian Hak Asasi Manusia (HAM), Kesejahteraan didefinisikan bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut dianggap telah melanggar HAM.⁴¹

Menurut David Mc Celland, Kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai etos kerja yang baik. Seseorang itu sendirilah yang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan terjadi ketika seorang itu bisa menjadi pesaing yang baik dan mempunyai tingkat keinginan untuk berprestasi di dalam diri sendiri.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang yang dipertanggung jawabkan atas segala kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Sehingga, segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material maupun non material, yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima, kualitas kesehatan yang semakin

⁴¹ Ikhwan Abidin Basri. *“Islam dan Pembangunan Ekonomi”*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

⁴² Luthfi J. Kurniawan, dkk. *“Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial”*, (Malang: Intrans Publishing, 2015).

meningkat dan menyeluruh, dan pendidikan yang mudah dijangkau.

b. Lansia

1) Pengertian Lansia

Penuaan merupakan proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah dimulai sejak rentan kehidupan, manusia lanjut usia adalah seorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial, serta perubahan ini akan memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan lanjut usia perlu memperoleh perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup produktif, sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta peran aktif.

Lanjut usia adalah periode penutupan dalam rentan hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Jika seseorang yang telah beranjak jauh dari periode hidupnya terdahulu, ia akan sering melihat pada masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan kecenderungan ingin hidup

pada masa sekarang, mencoba mengabdikan masa depan sedapat mungkin.⁴³

Menurut WHO yang dikutip oleh fatmah, lansia dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu :

- a) Usia pertengahan (Middle Age) usia 45-59 tahun
- b) Lansia (elderly) usia 60-70 tahun
- c) Lansia tua (old) usia 75-90 tahun,
- d) Usia sangat tua (very old) usia diatas 90 tahun

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang sudah berumur 60-an ke atas yang mengalami perubahan secara fisik dan psikis.

2) Ciri-Ciri Lansia

Pada lansia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Karena itu di dalam tubuh akan menumpuk makin banyak metabolic distortion dan struktural disebut penyakit degenerative yang menyebabkan lansia akan mengakhiri hidup dengan episode terminal.⁴⁴

Lanjut usia secara biologis merupakan proses universal yang terjadi pada makhluk hidup yang disertai adanya

⁴³ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* : “Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup”, (Jakarta: Erlangga, 1980).

⁴⁴ Panaka, Kris, Buku Ajar Boedhi Darmojo Geriatri, “Ilmu Kesehatan Lanjut Usia”, Edisi 4, (Jakarta: Bali Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010).

penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Adapun ciri-ciri umum yang ada pada orang lanjut usia yaitu :

- a) Lanjut usia merupakan kemunduran
- b) Perbedaan individual pada efek menua
- c) Sikap sosial terhadap lanjut usia
- d) Menua membutuhkan perubahan peran
- e) Orang lanjut usia mempunyai status kelompok minoritas.

3) Masalah-masalah yang dihadapi lansia

Masalah yang pada umumnya sering dihadapi oleh lanjut usia dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) masalah ekonomi

usia lanjut ditandai dengan menuanya produktivitas kerja memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Kondisi yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Disisi lain, usia lanjut dihadapkan kepada kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Pakar keuangan sering menyarankan para pra-usia lanjut untuk mempersiapkan diri dengan

menciptakan “passive income” atau penghasilan yang diperoleh secara pasif, seperti rumah yang dapat disewakan, memiliki saham, memiliki tabungan deposito, yang semuanya memberikan pendapatan/ penghasilan bagi lanjut usia tanpa bekerja. Jika hal ini membawanya kepada kondisi tergantung beban bagi anak cucu atau anggota keluarga lainnya. Dengan demikian status ekonomi lanjut usia pada umumnya berada pada status ekonomi kurang, bahkan terlantar.⁴⁵

b) masalah sosial

memasuki masa penuaan dicirikan dengan kekurangannya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terhentinya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih (*nucleus family*) dari pada keluarga luas (*extended family*) juga akan mengurangi kontak sosial lanjut usia.

Oleh sebab itu perubahan sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individuistik, berpengaruh bagi para lanjut usia yang kurang mendapatkan perhatian, sehingga seiring tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar.

⁴⁵ Siti Partini Suardirman, “Psikologi Usia Lanjut”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011).

Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan orang lain.

c) masalah kesehatan

para lanjut usia kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial dan membebani perekonomian baik pada lanjut usia mampu pada pemerintahan karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.

Menua ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan akan berbagai penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi dari organ tubuh. Hal yang diharapkan oleh lanjut usia adalah menjalankan masa tua dengan kondisi sehat bukan dengan sakit-sakitan. Oleh sebab itu, rencana hidup seharusnya sudah direncanakan jauh sebelum memasuki lanjut usia yang akan dilakukan kelak sesuai dengan kemampuannya.

Seseorang yang memasuki usia 70-an kebutuhannya sama saat ia berumur 50 tahun. Yang membedakannya pada nafsu makan. Bagi lansia 70-an

nafsu makannya mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada indera perasa, indera penciuman dan penglihatan juga terganggu sehingga berakibat pada pemilihan makanan yang berbau tajam atau minat terhadap makanan menurun.

Perubahan emosi disebabkan depresi dan kesepian dapat membuat nafsu makan lansia menurun. Departemen kesehatan merencanakan tujuan program kesehatan lanjut usia adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia agar tetap sehat, mandiri dan berdaya saing sehingga tidak akan menjadi beban bagi dirinya sendiri keluarga maupun masyarakat.⁴⁶

d) Masalah psikologi

permasalahan psikis yang dirasakan lanjut usia pada dasarnya meliputi, kesepian, terasingkan dari lingkungan sosial, ketidakberdayaan, merasa diri tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, ketelantaran terutama bagi lanjut usia yang ekonominya rendah. Kebutuhan psikis adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri.

Adapun kebutuhan akan rasa aman meliputi keselamatan, seperti keamanan, kemantapan,

⁴⁶ Ibid, hal. 12-15

ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, serta kecemasan. Keinginan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta merupakan kebutuhan lanjut usia. Tahapan menua yang sering tidak sesuai harapan tersebut, dirasakan sebagai beban mental yang akan cukup berat.⁴⁷

4) Kebutuhan lanjut usia

Pada umumnya kebutuhan lansia, yaitu kebutuhan makan, perlindungan, perawatan, kesehatan, dan kebutuhan sosial dalam keterikatan dengan orang lain, hubungan antar pribadi dalam keluarga, teman-teman sebaya dan hubungan dengan kelompok-kelompok sosial. Kebutuhan lansia diantaranya di bagi menjadi :

1) Kebutuhan spiritual

Sebagai seorang makhluk hidup yang mempunyai sang pencipta harus lebih mendekatkan diri kepadanya, lebih banyak bersyukur kepada allah, rajin beribadah, berdoa serta mengikuti pengajian dan saling berinteraksi dengan orang lain. Seperti lansia yang tentunya lebih banyak menghabiskan waktu untuk beribadah dan mendekatkan diri dengan allah untuk bekal di akhirat.

2) Kebutuhan psikososial

⁴⁷ Ibid, hal. 16

Untuk pemenuhan kebutuhan bisa dilakukan ingin diperhatikan, serta didengarkan nasehat dan ceritanya. Sebagian besar dari lansia senang bercerita tentang masa lalu dan ingin ada yang mendengarkan ceritanya tersebut. Karena lansia merasa kesepian jika tidak ada yang menemani bicaranya.

3) Kebutuhan fisik biologis

Saling menghormati dan menghargai orang yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda merupakan bagian yang sangat penting.⁴⁸

4. Teori Fungsional

Ada beberapa tokoh utama yang mengembangkan dan mendukung teori fungsional pada zaman modern ini diantara lain Talcott Parsons, Robert K. Merton dan Smelser. Teori Fungsional dalam menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat mendasarkan pada tujuh asumsi (Lauer).

- a. Masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi
- b. Hubungan yang bersifat timbal balik atau satu arah dan Sistem sosial yang bersifat dinamis, yang mana penyesuaian yang ada tidak butuh banyak merubah sistem sebagai satu kesatuan yang utuh.

⁴⁸ Bambang Rustanto, "Kebutuhan Lanjut Usia", <http://bambangrustanto./2015/10/teori-lanut-usia-terlantar>, Diakses 04 februari 2024

- c. Integritas yang sempurna di masyarakat, oleh sebab itu di masyarakat sering timbul ketegangan dan pentimpangan, akan tetapi ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralkan melalui proses perlembangan.
- d. Perubahan-perubahan akan berjalan secara gradual dan perlahan sebagai bentuk proses adaptasi dan penyesuaian.
- e. Perubahan merupakan hasil adaptasi dari luar, tumbuh oleh adanya diferensiasi dan inovasi serta Sistem diintegrasikan melalui pemilikan nilai-nilai yang sama.

Menurut teori fungsional, masyarakat disebutkan sebagai suatu sistem yang memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, masing-masing lembaga mempunyai fungsi tersendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda terdapat pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitive. Lembaga keluarga berfungsi menjaga keberlangsungan perkembangan jumlah kependudukan.⁴⁹

⁴⁹ Zamroni. "Pengantar Pengembangan Teori Sosial", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya⁵⁰. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, organisasi, perubahan sosial, serta hubungan kekerabatan. Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan, dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan orang-orang yang menjadi sasaran dari penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara keseluruhan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan tidak ada keterkaitan dengan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang ingin diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pada laporan tersebut. Adapaun data yang diambil bisa berasal dari

⁵⁰ Basrowi dan Suwardi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Aneka Cipta, 2008).

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵¹

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini karena ingin mengetahui dan melihat langsung bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di rumah sejahtera geunaseh sayang ulee kareng banda aceh dengan memberikan gambaran jelas tentang keadaan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta-fakta yang dilihat sebagai mana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang yang berlokasi di Desa Lamglumpang, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah yang akan menjadi sumber utama dalam data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya merupakan yang akan dikenai kesimpulan hasil dari penelitian. Apabila subjek penelitian terbatas maka dapat dilakukan studi dengan cara mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian terlalu banyak dan berada diluar jalur jangkauan sumber daya peneliti

⁵¹ Lexy J. Moleong. "Metodologi Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2021).

maka dapat dilakukan studi sampel.⁵² Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu.

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

Informan	Jumlah	Kriteria
Pengurus Lansia	2 Orang	Mengetahui Informasi terkait dengan kehidupan Lansia Sehari-Hari.
Lansia	3 Orang	Lansia berjenis kelamin perempuan yang berusia 60 ke atas yang mengalami permasalahan sosial dan ekonomi.
Keluarga Lansia	3 orang	Lansia yang memiliki keluarga. Memiliki permasalahan ekonomi dan sosial.

Sumber Data : Hasil Penelitian yang di lakukan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi berjumlah 3 orang dari lansia, 3 orang keluarga lansia dan 2 orang pangurus yang dipilih atas dasar pertimbangan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti.

Objek penelitian adalah target atau sasaran yang akan diteliti. Adapun yang merupakan objek penelitian disini adalah peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng banda aceh.

⁵² Saifuddin Azwar, MA, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu poin dari data yang didapatkan oleh si peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber data asli.⁵³ Data primer ini bisa berupa opini orang baik secara individu maupun kelompok. Data primer dihimpunkan dengan dua metode, yaitu: Metode wawancara dan metode observasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan. Adapun yang dijadikan sebagai informan dari penelitian ini antaranya: enam orang lansia dan empat pengurus yang ada di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan cara tidak langsung dan melalui media perantara.⁵⁴ Secara umum data sekunder didapatkan dari riset perpustakaan dengan mengumpulkan, membaca, serta memahami teori-teori dari buku, artikel jurnal, majalah, atau data dari internet yang ada kaitannya dengan topik penelitian yang diteliti.

⁵³ Nur Indriantoro, "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen", (Yogyakarta: BPEE, 1999).

⁵⁴ Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu seorang peneliti harus kompeten dalam mengumpulkan data agar memperoleh data yang valid. Pengumpulan data adalah langkah yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan secara teliti sesuai dengan tahapan dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁵⁵ Ada beberapa teknik pengumpulan yang digunakan penulis, yakni :

1. Observasi

Observasi ilmiah adalah memperhatikan secara fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan tujuan menafsirkan, mengungkapkan faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah yang mengaturnya.⁵⁶ Dalam penelitian ini metode observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi terstruktur atau terencana, yang mana penulis mengumpulkan data dengan menyatakan secara terstruktur kepada informan bahwa penulis sedang melakukan penelitian.⁵⁷ Adapun yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data digunakan untuk mengelompokkan data penelitian melalui proses pengamatan dan penginderaan.⁵⁸

2. Wawancara

⁵⁵ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2010).

⁵⁶ M. Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial", (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

⁵⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif dan H&D", (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁵⁸ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Prenada Group, 2007).

Wawancara merupakan suatu tahapan untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian melalui proses tanya jawab sambil berhadapan langsung antara pelaku wawancara dengan orang yang diwawancarai dan jawaban dari responden di catat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara dengan jenis semi terstruktur, yang mana wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif, namun pada saat melaksanakannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak informan dimintai pendapat serta ide-ide sedangkan pewawancara mencatat apa saja yang disampaikan oleh informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai delapan orang yang akan menjadi kunci dari penelitian yang terkait.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip. Teknik ini diperlukan untuk mengetahui data

⁵⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: ALFABETA, 2015).

dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan mendata secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi peneliti lain.⁶¹ Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga mendapatkan gambaran secara umum tentang keadaan sebenarnya.⁶²

Ada tiga tahapan kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶³

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data data yang akan dilakukan mengikuti langkah berikut :

⁶⁰ Burhan Bugin, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

⁶¹ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : "Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama", (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998).

⁶² Moh Nazir, "Metode Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁶³ Miles, M.B dan Huberman, A.M. "Analisis data Kualitatif", Terj. Tjepe Roehendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahapan reduksi data merupakan tahapan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data merupakan tahapan berpikir Sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta berwawasan tinggi.⁶⁴ Reduksi data biasanya dimulai pada awal kegiatan penelitian dilanjutkan sampai kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti diharuskan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan serta menulis memo.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahapan penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka mendapatkan kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terstruktur atau tersusun secara sistematis yang dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus siap dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil

⁶⁴ Sugioyo, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2009).

kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan observasi lapangan maupun dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Rumoh seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) berada di bawah naungan Dinas Sosial pemerintah Aceh yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan dan memberikan pelayanan terhadap lansia terlantar. Pembinaan untuk lansia diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan menyediakan sandang, pangan, papan serta perawatan kesehatan. Selain itu, para lansia akan diberikan bimbingan ketrampilan. Agar lansia dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyibukkan diri dengan hal-hal positif dalam mengisi masa senja dari perjalannya. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) beralamat di jalan T. Iskandar Km. 5 Gampong Lamglumpang Dusun Gajah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda. Memiliki Luas area Lokasi dan Luas tanah seluruhnya 8.562 m².

Awal mulanya panti ini bernama “Sasana Tresna Wedha (STW) Meuligo Banda Aceh” pada tahun (1979 s.d 1994) tunduk dibawah Kantor Wilayah Departemen Sosial Daerah Istimewa Aceh dengan mengikuti pemerintah pusat Departemen Sosial R.I dengan Surat Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 41/HUK/KEP/XI/1979 tentang kedudukan, tugas fungsi dan Susunan Organisasi dan tata kerja Panti dan sarana di lingkungan Departemen Sosial R.I pada tiga tahun

kemudian melalui surat keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 32/HUK/KEP/V/1982 Tahun 1982 tentang pembentukan sasana Werdha si Empat belas tempat. Perubahan pertama karena pembekuan nama Panti Sosial Tresna Werdha (PTPS) Meuligo Bnada Aceh pada tahun (1994-2001) tunduk dibawah Departemen Sosial R.I dngan surat keputusan Menteri Sosila R.I Nomor 14/HUK/1994 tangga; 23 april 1994.⁶⁵

Pada tahun (2002-2010) adanya perubahan karena otonomi pemerintah daerah yang kemudian diberi Nama UPTD Panti Sosial Meuligo Jroh Naguna yang merupakan gabungan dari dua nama panti yaitu PSTW dengan PSBR dibawah naungan pmerintahan daerah Provinsi Nanggoe Aceh Darussalam dengan surat keputusan Gubernur NAD Nomor 53 tahun 2001 Tanggal 28 November 2001. Selanjutnya perubahan terakhir Nama UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng sesuai dengan SK Gubernur Aceh Nomor 29 tahun 2009 tanggal 17 maret 2009 (2011 s.d sekarang) tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja UPTD RSGS di lingkungan Dinas Sosial. Dengan adanya beberapa kali perubahan pada nama panti ini akan menjadi sejarah khusus bagi lembaga pelayanan bagi para lansia.

Adapun penghuni panti Rumoh seujahtera Geunaseh Sayang berasal dari berbagai Kabupaten atau Kota Provinsi Aceh. Warga binaan yang diterima adalah para lansia yang sesuai dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh panti berdasarkan

⁶⁵ Kumpulan Data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Tahun 2017.

hasil rekrutmen yang dilakukan oleh Petugas panti rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Warga binaan yang dibina langsung oleh panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang pada tahun 2024 berjumlah 57 (lima puluh tujuh) orang, terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) orang lansia dengan jenis lansia perempuan dan 20 (dua puluh) orang lansia laki-laki. Usia rata-rata para lansia yang tinggal di panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yaitu 60 tahun keatas.

2. Landasan Hukum

- a. Undang-undang dasar 1945 dan amandemennya (terutama pasal 27 dan 34).
- b. Undang-undang nomor 24 nomor 1956 tentang pembentukan daerah otonomi provinsi atjeh dan perubahan provinsi sumatra utara.
- c. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
- d. Undang-undang nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan provinsi daerah istimewa aceh.
- e. Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.
- f. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang peimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- g. Undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintah aceh.
- h. Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.
- i. Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2004 tentang perlindungan lanjut usia.

- j. Keputusan presiden nomor 52 tahun 2004 tentang pembentukan komisi nasional dan komisi daerah lanjut usia.
 - k. Keputusan presiden nomor 93/M/2005 tentang keanggotaan komisi nasional lanjut usia.
 - l. Peraturan menteri dalam negeri nomor 59 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah atas perubahan peraturan menteri dalam negeri no. 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah.
 - m. Qanun aceh nomor 11 tahun 2013 tentang kesejahteraan sosial.
 - n. Qanun aceh nomor 13 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat aceh.
 - o. Peraturan gubernur aceh nomor 111 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Sosial Aceh.
3. Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang
- a. Visi
Terpenuhinya kebutuhan hidup lansia terutama yang disantuni didalam RSGS yaitu kebutuhan fisik, kesehatan, sosial, dan psikologi dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi keselamatan, ketentraman lahir batin.
 - b. Misi
 - 1) Membantu lansia terlantar, miskin dan mempunyai sosial untuk kelangsungan hidupnya.
 - 2) Memberikan jaminan kehidupan secara wajar.

- 3) Ikut menikmati hasil-hasil pembangunan tanpa mendapat tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara.
- 4) Mengembangkan prakarsa dan peran serta masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya kepada lanjut usia dalam panti.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan kepada klien binaan tentang cara hidup sehat baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

a. Sarana pembinaan

- 1) Pembinaan :pembinaan / garapan UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah mereka para Lansia terlantar.
- 2) Jangkauan Pembinaan : jangkauan yang dibebankan pada UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

b. Sarana bimbingan

- 1) Bimbingan fisik : seperti senam dan jalan santai
- 2) Bimbingan Keagamaan : seperti shalat berjamaah, kajian agama, membaca al-qur'an, wirid, zikir, tahlilan, dan lain sebagainya.
- 3) Bimbingan Sosial : seperti sikap, perilaku, etika, dan besosialisasi.

- 4) Bimbingan keterampilan : seperti menjahit, menyulam, membuat keset kaki, dan lain sebagainya.

c. Sarana pelayanan

adapun yang menjadi sasaran pelayanan pada UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah lanjut usia terlantar yang di rujuk dari kabupaten/ kota di aceh yang mana ini merupakan tugas dan kewajiban provisni dengan kapasitas layanan untuk 60 orang lanjut usia

a. Pelayanan dan penyantunan pada UPTD Rumoh

Seujahtera Geunaseh Sayang

- 1) Penyediaan pemakaman.
- 2) Penyediaan sandang.
- 3) Penyediaan asrama yang mudah di akses.
- 4) Penyediaan alat bantu.
- 5) Penyediaan pembekalan kesehatan.
- 6) Pemberiaan bimbingan fisik, spiritual, dan sosial.
- 7) Pemberian bimbingan aktifitas hidup.
- 8) Fasilitas pembuatan NIK bagi lansia.
- 9) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar.
- 10) Pemberian pelayanan penelusuran keluarga.
- 11) Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga.
- 12) Pemulasaraan.

b. Persyaratan bagi lansia masuk RSGS

- 1) Laki-laki atau perempuan usia 60 tahun keatas yang memiliki permasalahan sosial dan ekonomi.
- 2) Surat keterangan lansia kurang mampu dari pemerintahan (kel/desa).
- 3) Surat keterangan sehat resmi dan lengkap dari rumah sakit berupa, surat keterangan tidak mengidap penyakit jiwa dan penyakit menular.
- 4) Pasphoto calon lansia ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar, surat pernyataan dari pihak penjaminan untuk bersedia menerima kembali lansia apabila di reunifikasi.
- 5) Pihak keluarga/ penjamin wajib meberikan photo copy data identitas diri yang lengkap)KTP/No. Telp./Hp yang sewaktu-waktu dapat di hubungi bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. R A N I R Y
- 6) Calon lansia sebelum diterima / disetujui terlebih dahulu dilakukan asesment dan respon kasus.
- 7) Dinas sosial kabupaten/kota yang mengirimkan calon lansia, dimohonkan untuk bersurat kepada dinas sosial aceh dan terlebih dahulu melengkapi syarat-syarat sesuai ketentuan yang berlaku.

- 8) Calon lansia akan menjalankan masa orientasi /penyesuaian selama 1(satu) bulan.

5. Fasilitas yang tersedia di UPT Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

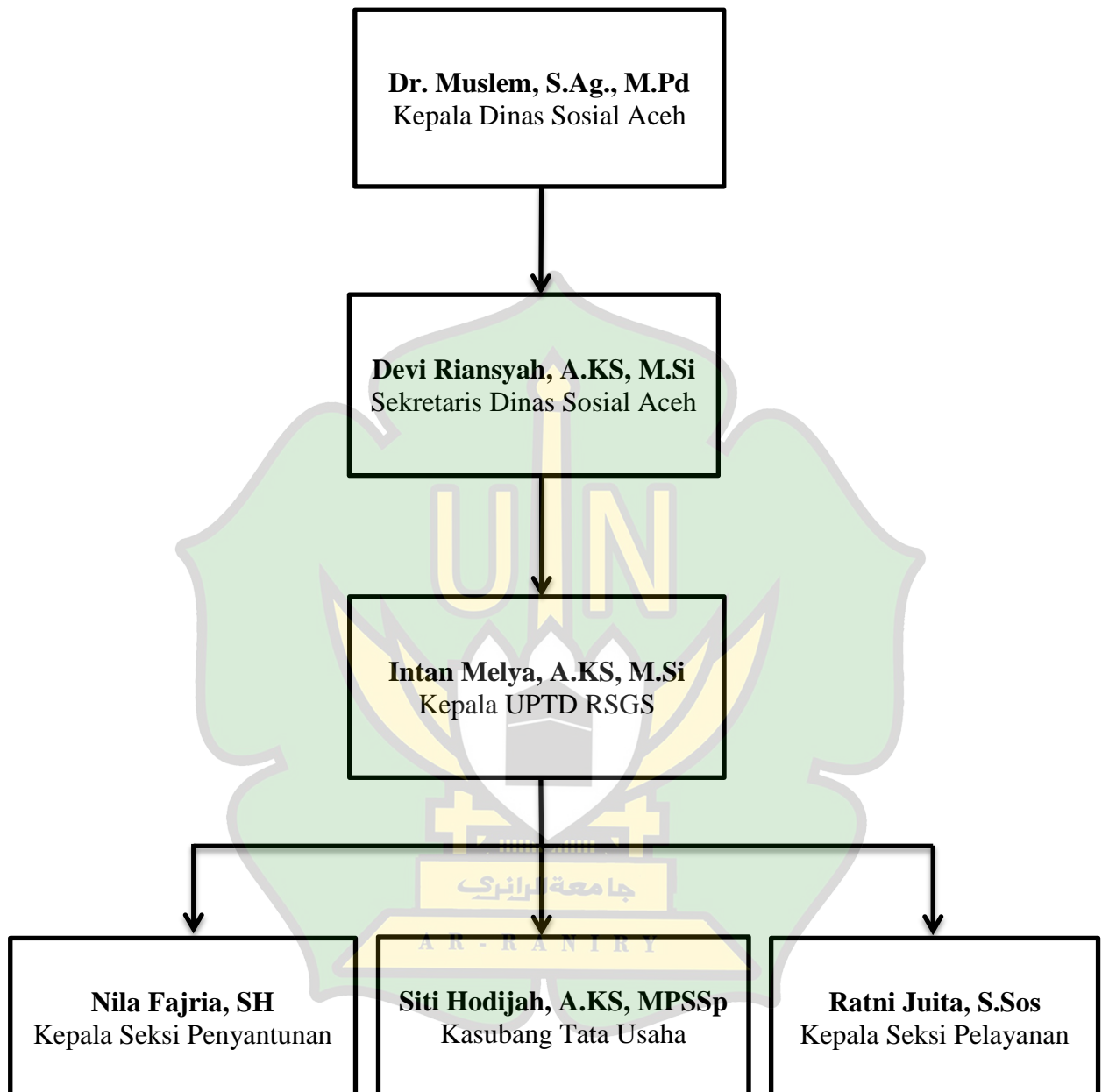
Tabel 4. 1. Sarana dan Prasarana

Fasilitas	Jumlah
wisma	10 Unit
Mushalla	1 unit
Dapur umum	1 unit
Pos keamanan	1 unit
poliklinik	1 unit
Rumah pengasuh	7 unit
Ruang aula	1 unit
Ruang Pemandian Jenazah	1 unit
Tanah Kuburan	1 Petak
Mobil Ambulance	1 unit
Mobil Transportasi	1 unit
Ruang Tempat Cuci Umum	1 unit

Hasil data : Hasil Dokumentasi di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang terdapat di panti RSGS sudah sangat cukup memadai untuk keberlangsungan hidup lansia selama lansia tinggal di panti. Dengan adanya fasilitas yang memadai ini juga sangat mendukung kehidupan lansia untuk lebih sejahtera sehingga dalam menjalani kehidupan selama di panti lebih nyaman. Sama halnya dalam beribadah dengan disertai fasilitas yang lengkap tentunya sangat memberikan kenyamanan bagi para lansia saat beribadah. Ini juga menjadi salah satu faktor yang dapat menciptakan kesejahteraan lansia selama lansia berada di lingkungan panti.

6. Struktur Organisasi pada UPTD Rumah Seujahetra Geunaseh Sayang



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kreng berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis mengenai apa yang melatar belakangi lansia tinggal di panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, dan juga mengenai Peran Keluarga bagi Kesejahteran Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. Penulis dapat memparkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Latar belakang lansia tinggal di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang.

Faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berbagai macam alasan. Setiap lansia memiliki alasan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden lansia yang ada di UPTD Rumoh seujahtera Geunaseh Sayang, terdapat beberapa alasan utama Yang melatarbelakangi lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera geunaseh Sayang yaitu : tidak ingin merepotkan keluarga untuk mengurus dirinya, atas keputusan keluarga untuk tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, dan juga tinggal sebatang kara tidak mempunyai keluarga juga menjadi menjadi alasan lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

Berdasarkan pegakuan oleh nenek Hawidah seorang lansia wanita yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah :

“ Nenek Berasal dari Calang umur nenek sudah 65 Tahun, dan nenek memiliki 1 orang anak namun anak nenek sudah berkeluarga, Nenek tinggal disini atas kemauan sendiri, serta nenek tidak ingin merepotkan anak dalam mengurus nenek dan kalau nenek tinggal di rumah anak tidak enak kalau sekiranya nenek tidak bantu bantu pekerjaan rumah sedangkan kondisi nenek sudah tua sudah tidak sanggup untuk melakukan hal tersebut dalam bentuk keadaan atau konsisi. Nenek merasa dengan tinggal di panti bisa terpenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk nafkah ada yang memberikan serta dalam melaksanakan ibadah terasa nyaman dan dapat beribadah dengan baik. nenek sudah tinggal disini selama 1 tahun.”⁶⁶

Ketersediaan fasilitas yang lengkap di panti juga menjadi sebuah alasan mengapa lansia memilih untuk tinggal dan menetap di panti. sebagaimana pernyataan dari pengasuh yaitu ibu Zara beliau mengatakan bahwa :

“ Di panti ini tersedia wisma/asrama 10 unit, mushalla 1 unit, ruang aula ada 1 unit, ruang pemandian jenazah 1 unit, kantor 2 lantai 1 unit, rumah dinas 8 unit, area tanah kuburan 1 petak, mobil ambulance 1 unit, dapur umum lengkap dengan peralatan 1 unit, tenaga perawan 2 orang, tenaga dokter 1 orang, tenaga psikologi 1 orang, makan 3 hari sekali, snack disediakan 1 kali sehari, uang saku 5000 per hari, pakaian lebaran/ kainsarung/ sandal dll 1 kali setahun. Pakaian beribadah dst 1 kali dalam setahun. Sedangkan penanggung jawab atau pengasuh berjumlah 5 orang, tenaga kontrak atau honorer 12 orang, dan pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 7 orang.”⁶⁷

Sama halnya dengan yang di utarakan oleh nenek Mariani , beliau mengatakan :

⁶⁶ Hasil wawancara dengan nenek Hawidah , Lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, 05 Agustus 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Zara, Pengurus Panti pada 05 Agustus 2024.

“ Umur nenek 67 tahun nenek berasal dari sigli , nenek memiliki 2 orang anak namun dua duanya sudah berkeluarga. nenek tinggal di Panti ini karena keinginan nenek sendiri, dengan tinggal di panti ini nenek bisa lebih fokus dalam melaksanakan ibadah, kalau nenek tinggal bersama anak dan keluarga tidak bisa fokus dalam beribadah karena banyak kegiatan, seperti mejaga cucu, bantu masak, bantu bersih-bersih rumah sehingga sulit untuk fokus mengerjakan ibadah. Anak nenek juga dari keluarga kurang mampu jadi sedikit kesusahan kalau di tambah dengan membiayai nenek apalagi disaat nenek sakit pasti membutuhkan biaya yang sangat banyak, Nenek tinggal di panti ini sudah 3 tahun lamanya. ”⁶⁸

Hal serupa juga di rasakan oleh nenek Nuriah, beliau mengatakan :

“Nenek berasal dari aceh jaya umur nenek 75 tahun nenek juga memiliki 3 orang anak dan semuanya sudah berkeluarga, alasan nenek tinggal di panti ini karena keluarga, anak anak nenek kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan nenek, anak nenek lebih mengutamakan mencari dan memberikan nafkah anak dan juga istrinya. Nenek tidak mau membebani anak-anak nenek dalam mengurus nenek di masa tua ini. Makanya nenek memilih tinggal di panti karena di tempat ini nenek ada yang mengurus dan semua kebutuhan nenek bisa terpenuhi, disini nenek merasa aman dalam menjalani segala kegiatan di panti teruma dalam hal beribadah. Anak nenek pun setuju dengan keputusan nenek dan mereka mengizinkan nenek untuk tinggal di panti. Nenek sudah menetap di panti selama 2 tahun ”⁶⁹

Begitupun dengan pernyataan dari keluarga terkait dengan hal yang melatar belangi lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Nurmala selaku keluarga nenek Hawidah , beliau mengatakan:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan nenek Mariani, lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pada 05 Agustus 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Nenek Nuriah, lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pada tanggal 05 agustus 2024.

“ Ibu saya memilih tinggal di panti atas kemauan sendiri tidak ada paksaan dari kami pihak keluarga, ibu saya juga mengatakan tinggal di panti lebih nyaman dan tentram dalam beribadah, tidak merasa kesepian karena di panti banyak temannya, untuk kebutuhan sehari-hari di panti pun sangat terpenuhi.” Saya sebenarnya merasa gagal dalam menjaga ibu saya di masa tua, yang seharusnya beliau bersama saya tetapi lebih memilih tinggal di panti dan atas kehendaknya saya selaku anak menyetujui dan mengizinkan beliau untuk tinggal di panti demi kehidupan yang lebih nyaman di masa tuanya. ”⁷⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Siti keluarga dari nenek Mariani, Beliau mengatakan :

“Ibu saya tinggal di panti ini atas keinginannya sendiri tidak ada paksaan dari keluarga, alasan beliau memilih tinggal disini karena tidak ingin menyusahkan anak-anaknya dan beliau memilih tinggal di panti karena disana ada teman untuk berbicara sehingga beliau tidak merasa sendiri. Keluarga saya juga bukan dari keluarga mampu saya merasa juga saya belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan beliau. Namun karena beliau meminta untuk tinggal disana akhirnya saya mengabdikan permintaan beliau demi kehidupan beliau yang lebih terjamin. ”⁷¹

Pernyataan tersebut Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh ibu Ratna keluarga dari nenek Nuriah, yang mengatakan :

“Ibu saya memilih tinggal di panti atas keinginannya sendiri tidak ada paksaan dari kami selaku anaknya. Alasan ibu saya memilih tinggal di panti karena tidak ingin saya dan keluarga saya terbebani dengan beliau dan ingin merasakan hudp lebih tentram dan tenang dalam beribadah. Kami dari anak-anaknya pun menyetujui keinginan ibu untuk tinggal di panti, apalagi kami juga dari keluarga kurang mampu,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala keluarga dari nenek Hawidah, pada tanggal 08 Agustus 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti keluarga nenek Mariani, pada tanggal 08 agustus 2024.

mungkin dengan ibu tinggal disana kebutuhan sehari-hari beliau bisa lebih terpenuhi dan tercukupi. ”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berbagai macam alasan. Setiap lansia memiliki alasan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden lansia yang ada di UPTD Rumoh seujahtera Geunaseh Sayang, terdapat 2 Faktor dominan Yang melatarbelakangi lansia tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera geunaseh Sayang yaitu : faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi serta Faktor keinginan sendiri dari lansia karena lebih nyaman dengan fasilitas yang ada di panti.

2. Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Peran keluarga merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para lansia, mengingat usia yang sudah sangat rentan sehingga membutuhkan perhatian ekstra dari keluarganya. Peran serta dukungan keluarga adalah suatu hal yang bisa membuat lansia merasa lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan dimasa tuanya.

Hal tersebut disampaikan oleh nenek Hawidah, beliau mengatakan :

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Ratna keluarga nenek Nuriah, pada tanggal 08 agustus 2024.

“ Nenek sangat senang jika keluarga nenek datang menjenguk nenek walaupun itu jarang kadang sebulan 1 kali mereka datang menjenguk tapi nenek sangat bersyukur anak nenek tetap memberikan perhatian kepada nenek., biarpun nenek sudah tinggal di panti tetapi keluarga tetap memberikan dukungan dan perhatian kepada nenek walaupun lewat telepon. Mengingat rumah kami yang terbilang lumayan jauh jadi anak nenek lebih sering berkomunikasi lewat telpon dibandingkan mereka datang langsung kepanti. kalau keluarga nenek datang mereka sering menanyakan kegiatan nenek, mereka selalu mengingatkan nenek untuk tetap menjaga kesehatan, menjaga ibadah, dan mengingatkan nenek untuk mengikuti kegiatan yang ada di panti jika nenek masih sanggup. ”⁷³

Hal serupa juga di sampaikan oleh nenek Mariani yang mengatakan:

“Nenek dan anak nenek lebih banyak berkomunikasi melalui telpon,dikarenakan tempat tinggal kami yang cukup jauh, sehingga anak nenek jarang datang menjenguk anak nenek biasa datang menjenguk 1 dalam sebulan pernah juga tidak di kunjungi dalam waktu yang lama di karenakan anak nenek tidak memiliki ongkos untuk bisa kesini, tetapi meskipun anak nenek jarang datang menjenguk namun mereka tetap memberikan perhatian kepada nenek melalui telpon, mereka menelpon 2 kali dalam seminggu untuk menyakan keadaan nenek, menanyakan tentang kesehatan nenek, mengingatkan nenek agar tetap menjaga kesehatan, mengingatkan nenek untuk makan teratur, dan menyakan aktivitas apa saja yang nenek lakukan hari serta anak nenek senantiasa mengingatkan nenek untuk selalu melakukan ibadah. ”⁷⁴

Lansia sangat merasa senang jika keluarga datang berkunjung apa lagi dengan saling bertukar cerita dan membahas hal-hal yang membuat lansia menjadi bahagia. Lansia tidak berharap apapun dengan keluarga kecuali kasih sayang, dukungan serta

⁷³ Hasil Wawancara dengan nenek Hawidah, lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pada tanggal 08 Agustus 2024

⁷⁴ Hasil Wawanacara dengan Mariani, lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pada tanggal 05 Agustus 2024.

perhatian dari keluarga. Hal tersebut disampaikan oleh nenek Nuriah, yang mengatakan :

“ Nenek sangat senang kalo ada keluarga nenek yang datang, itu artinya mereka masih ingat dengan nenek masih peduli dengan nenek tidak mengabaikan nenek. Tetapi sayangnya mereka tidak bisa sering-sering datang menjenguk karena mereka tinggalnya jauh, kadang tidak ada uang untuk datang kesini jadi mereka berkomunikasi dengan nenek lewat telpon itu pun bisa dalam 1 minggu atau 2 minggu sekali mereka telpon itu pun harus pinjam dulu ke orang karena anak nenek ga punya hp, kalau mereka telpon mereka selalu menanyakan tentang keadaan nenek, menanyakan aktivitas yang nenek lakukan selama sehari, mengingatkan nenek untuk menjaga kesehatan dan menjaga pola makan, dan tidak pula juga mengingatkan nenek supaya jangan lupa sholat. Nenek ga berharap yang lain lain dari keluarga nenek, Cuma ingin mereka tetap berkomunikasi dengan nenek walaupun sebentar. ”⁷⁵

Peran keluarga masih terlihat meskipun keberadaan keluarga dan lansia tidak di tempat yang sama. Perhatian dan dukungan tetap diberikan oleh keluarga meskipun tidak bisa sering mengunjungi dikarenakan tempat tinggal yang lumayan jauh dari panti, tetapi keluarga menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan lansia melalui telpon. Meskipun keluarga menganggap kehidupan di panti sudah sangat mencukupi dari segala bagi lansia tetapi perannya sebagai keluarga tetap diberikan kepada lansia Hal tersebut di

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Nuriah, lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pada tanggal 05 Agustus 2024

sampaikan oleh ibu Nurmala keluarga dari nenek Hawidah yang mengatakan :

“Kadang saya hanya bisa datang 1 kali dalam sebulan tergantung dari biaya yang ada, namun kalau saya tidak bisa datang menjenguk saya tetap berkomunikasi melalui telpon dengan ibu saja. Meskipun demikian saya tidak lupa dengan peran saya selaku keluarga dari ibu saya, saya tetap memberikan dukungan dan perhatian kepada ibu saya, mengingat usia ibu saya yang sudah rentan dan membutuhkan dukungan dan perhatian dari anak-anaknya, saya tidak bisa berbuat banyak karena dari pihak panti juga sudah menyediakan berbagai fasilitas yang sangat mendukung kesejahteraan ibu saya selama di sana, namun yang dapat saya berikan adalah dukungan dan perhatian saya terhadap ibu, setiap kali saya datang menjenguk atau berkomunikasi lewat telpon saya selalu menanyakan bagaimana kabar ibu saya, apa saja yang ibu saya lakukan hari semua saya tanaya, juga termasuk mengingatkan ibu saya untuk tetap menjaga kesehatan, menjaga pola makan, dan mengingatkan ibu saya untuk selalu beribadah dan berdoa.”⁷⁶

Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti keluarga dari nenek Mariani yang mengatakan :

“Peran saya selaku keluarga hanya bisa memberikan perhatian yang semestinya kepada ibu saya walaupun ibu saya berada di panti, karena jika hal yang lain saya rasa sudah banyak di berikan oleh panti dari kebutuhan sehari-hari bahkan untuk kesehatan pun sudah di tanggung oleh panti, namun saya tetap mendukung ibu saya dalam aktivitas apapun selama itu memberikan dampak yang baik bagi ibu saya, saya hanya bisa berkunjung 2 kali dalam sebulan karena mengingat biaya yang tidak cukup kadang pun sebulan sekali saya berkunjung ke panti untuk menjenguk ibu, selebihnya saya dan ibu berkomunikasi melalui telpon

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Keluarga nenek Hawidah, pada tanggal 10 Agustus 2024.

itu pun saya harus meminjam HP Tetangga untuk berkomunikasi dengan ibu saya karena ga punya Hp sendiri, meskipun demikian itu tidak menjadi penghalang untuk saya berkomunikasi dengan ibu saya. saya tidak pernah terniat untuk menelantarkan ibu saya begitu saja selama di panti, saya tetap memberikan perhatian dan dukungan kepada ibu saya.”⁷⁷

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh ibu Ratna keluarga dari nenek Nuriah yang mengatakan :

“Peran saya selaku anak tentu saja memberikan dukungan serta perhatian kepada ibu saya selama ibu saya tinggal di panti, ibu saya tinggal di panti atas kemauan dari dirinya sendiri tidak ada paksaan dari kami selaku anak-anaknya. Kami dari keluarga yang kurang mampu untuk makan sehari hari pun susah, apa lagi untuk memenuhi kebutuhan ibu saya yang memerlukan biaya yang besar belm lagi untuk kesehatannya, satu sisi saya sedih karena ibu memilih tinggal di panti namun disi lain itu semua juga demi kehidupan yang lebih baik di masa tua ibu saya suapaya segala kebutuhannya terpenuhi, saya berkunjung ke panti bisa 2 sampai 3 kali dalam seminggu tergantung keuangan karena saat ini saya tinggal di krueng raya, jadi kalo ada uang bisa 3 kali kalo tidak ada uang saya berkabar dengan ibu saya melalui telpon. Saya selaku anak selalu mengingat ibu saya terkait menjaga kesehatan, makan yang teratur, mengingatkan untuk selalu mengerjakan sholat, kalo ada aktifitas di panti untuk mengikuti jika tidak memberatkan bagi ibu saya. Saya semaksimal mungkin untuk memberikan perhatian dan dukungan selama ibu saya tinggal di panti agar ibu saya tidak terfikir bahwa saya mengabaikan tanggung jawab saya selaku anak.”⁷⁸

Panti merupakan opsi terakhir bagi lansia yang termasuk kedalam keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, namun perlu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu S keluarga Dari nenek H, pada tanggal 10 Agustus 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu R keluarga nenek N, pada tanggal 10 Agustus 2024.

diketahui tinggal dan menetap bersama keluarga hal yang sangat diinginkan oleh lansia, disaat seseorang sudah beranjak tua hal utama sekali di butuhkan adalah mendapatkan kehangatan dalam keluarganya. Namun karena beberapa faktor sehingga menjadikan lansia untuk tinggal di panti Pihak panti tidak bisa menggantikan peran keluarga terhadap lansia, panti hanya bisa memberikan dukungan serta memfasilitasi segala kebutuhan lansia selama lansia berada di panti. Sementara keluarga tetap menjadi peran utama bagi lansia. Kecuali bagi lansia terlantar pihak panti berupaya semaksimal mungkin untuk tetap memberikan dukungan dan perhatian serta memfasilitasi lansia yang tidak memiliki keluarga. Terkait hal tersebut disampaikan langsung oleh ibu devi selaku pengurus di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, yang mengatakan :

“Kami dari pihak pengurus tidak bisa menggantikan peran keluarga bagi mereka para lansia yang tinggal disini, bagaimana pun mereka tetap membutuhkan perhatian serta dukungan dari keluarga, keluarga tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi lansia meskipun keluarga dan lansia jarang bertemu, namun peranan mereka selaku keluarga itu tetap dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui telpon walaupun hal demikian juga sesekali dilakukan oleh keluarga. Rata-rata lansia yang tinggal disini banyak dari lansia terlantar , tetapi ada beberapa lansia yang juga masih memiliki keluarga namun dikarenakan faktor perekonomian keluarga yang rendah dan sehingga lansia diizinkan untuk tinggal di panti dengan mengikuti persyaratan yang telah di tentukan oleh pihak panti”⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zara, Pengurus di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pada tanggal 10 Agustus 2024.

Lansia masuk ke Panti disesuaikan dengan persyaratan yang telah di tentukan oleh pihak Panti, meskipun atas keinginan sendiri dari lansia, namun pihak Panti tetap mencari tau realita sebenarnya yang menyebabkan lansia berkeinginan untuk tinggal di panti. Tidak dibenarkan untuk tinggal di panti dari lansia dengan status keluarga yang masih sanggup menjaga dan merawat, tetapi yang di terima untuk tinggal di panti adalah para lansia yang memang tidak memiliki keluarga dan tinggal sebatang kara, lansia yang terlantar, lansia yang memiliki keluarga namun yang mampu dalam merawat dan memenuhi kebutuhannya di karenakan faktor ekonomi yang asangat rendah sehingga dikhawatirkan akan terjadi penelantaran.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas penulis menyimpulkan bahwa bentuk peran keluarga tetap ada walaupun peran tersebut jarang dilakukan secara langsung terhadap lansia namun keluarga tetap melakukannya melalui via telpon dengan menanyakan kabar lansia, mendukung segala aktivitas yang dilakukan lansia selama di panti, mengingatkan lansia untuk menjaga kesehatannya serta mengingatkan lansia untuk tetap melaksanakan ibadahnya. Dengan demikian lansia tetap merasakan kehangatan dari keluarga walaupun tidak tinggal bersama.

C. Pembahasan

1. Faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

Lansia tinggal di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang memiliki cerita yang berbeda. Berdasarkan penerimaan pada syarat yang telah di tentukan oleh pihak panti yaitu berusia minimal 60 tahun. Permohonan berdasarkan kehendak sendiri dan bukan kehendak orang lain, miskin tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk kelangsungan hidupnya, terlantar tidak memiliki keluarga dan jika memiliki keluarga tidak mampu menjaganya, serta sehat tidak dalam keadaan sakit jiwa atau tidak memiliki penyakit menular. Jika kelima persyaratan tersebut telah terpenuhi maka lansia akan dapat di terima di Panti sosial dan siap untuk menanggung ketika lansia telah meninggal.

Memutuskan untuk tinggal di panti adalah pilihan yang tidak mudah dilakukan oleh lansia, namun atas beberapa pertimbangan sehingga membuat para lansia memilih tinggal di panti. Pertimbangan tersebut berasal dari diri lansia sendiri memilih untuk tinggal di panti. Adapun alasan yang di sampaikan informan terkait hal yang melatar belakangi lansia tinggal di panti. Terdapat 2 faktor yang melatar belakangi lansia sehingga mereka bisa tinggal di panti. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga dan faktor keinginan sendiri dari lansia.

Jika ditinjau dari teori yang ada pada bab II terkait kebutuhan lansia, adapun yang menjadi kebutuhan lansia pada umumnya ada 3 yaitu kebutuhan spiritual, kebutuhan Psikologis dan Kebutuhan Fisik Biologis. Kebutuhan spiritual merupakan

kebutuhan yang di miliki setiap manusia, terjalinnya hubungan antara manusia dengan sang pencipta, dengan adanya fasilitas yang memandai bagi lansia sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kewajiban tanpa ada tekanan dan hambatan apapun. Selanjutnya kebutuhan Psikologis, kebutuhan psikis yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat membantu lansia memiliki sikap yang positif bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Kebutuhan psikis meliputi pelayanan konseling dan pembelaan yang berkaitan dengan rasa aman, tenang, adanya hubungan dengan tuhan, dekat dengan teman dan mempunyai hubungan baik dengan lingkungan. Kebutuhan Fisik biologis yaitu adanya hubungan interaksi di lingkungan panti, adanya program rekreasi yang diadakan oleh pihak Panti dengan tujuan untuk membangun interaksi sesama lansia sehingga dengan adanya interaksi yang baik akan memberikan dampak positif bagi kehidupan lansia selama di Panti.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada 2 faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di panti yaitu faktor Ekonomi keluarga dan faktor keinginan dari lansia sendiri. Faktor ekonomi keluarga yang belum bisa mencukupi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia. Faktor keinginan sendiri dengan alasan tidak ingin menyusahkan keluarga dalam perihal merawat dan

menjaga lansia di masa tua jadi keluarga bisa lebih fokus dengan kehidupan keluarga intinya, selain itu juga dengan adanya fasilitas yang sangat mencukup menjadi alasan lansia untuk memilih tinggal di panti, lansia bisa lebih fokus dalam mengerjakan ibadahnya dan kegiatan positif lainnya di panti tanpa harus memikirkan hal-hal yang lain. Maka dengan itu kehidupan dimasa tuanya lebih terjamin kesejahteraanya.

2. Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

Keluarga memiliki peranan yang penting bagi kehidupan lansia. Keluarga adalah sebuah komponen yang sangat dekat dengan lansia. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam menjalani kehidupan di masa tuanya. Peran keluarga terhadap lansia sangat penting karena di usianya yang semakin tua tentu sangat membutuhkan kasih sayang dari keluarganya. Peran keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan, perhatian, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia.

Peran keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang sudah rentan usianya. Peran keluarga menggambarkan perilaku yang berhubungan dengan individu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan pada bab II terkait peran keluarga terhadap lansia, peran keluarga bagi lansia yaitu memberikan dukungan serta perhatian terhadap lansia. Adapun bentuk Dukungan yang diberikan diantaranya :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan Fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan -pertolongan dalam aktivitas sehari - hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi, menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit. Seperti yang di utarakan ibu Nurmala selaku anaknya Nenek Hawidah:

“Ibu dipanti jaga kesehatan ya, jangan sampai sakit. Kalo ada kegiatan olahraga kalo bisa ibu ikut. Agar ibu sehat terus jangan lupa makan sehari tiga kali yang bergizi. Kadang saya juga bilang gitu pada ibu saya pada saat saya berkunjung ke panti.”

Dari paparan wawancara diatas dapat terlihat bahwa adanya dukungan fisiologis yang diberikan oleh keluarga terhadap lansia. Dalam hal ini lansia juga mendapatkan perhatian dari petugas panti yaitu ibu Zara :

“Dukungan fisiologis kalo di UPTD ini diarahkan ada yang memasak ada yang menyajikan ada petugas juga yang mengajak untuk mengikuti kegiatan senam dan dalam hal makanan juga memperhatikan takaran gizi.”

Petugas panti juga memberikan informasi bahwa terdapat dukungan fisiologis juga dari panti berupa menyoapkan makanan dan memperhatikan gizi.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis adalah dukungan berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati yang akan menimbulkan keyakinan bahwa lansia merasa dicintai dan diperhatikan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan. Seperti yang diutarakan ibu Ratna selaku keluarga dari nenek Nuriah

“iya saya sering menanyakan apa ibu sedang sakit atau tidak ? terus gimana makannya disini? Apa tadi malam ibu tidurnya nyenyak? Saya sering nanyak gitu sama ibu saya.

Dari pemaparan diatas dapat terlihat bahwa adanya dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada lansia. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Siti kelluarga dari nenek Mariani :

“ saya mengunjungi ibu dalam sebulan satu kali, saya tidak bisa berkunjung setiap minggu karena kami jauh jadi untuk ke sini membutuhkan biaya yang lumayan, jadi kalau saya tidak dapat berkunjung saya tetap berkomunikasi dengan ibu melalui telpon.”

Dari pemaparan informan diatas dapat terlihat bahwa adanya dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada lansia. Dalam hal ini lansia dapat berkomunikasi dengan keluarga dengan cara bertemu langsung pada saat keluarga datang berkunjung dan juga berkomunikasi melalui telpon.

“ dengan adanya keluarga datang berkunjung lansia merasa adanya perhatian dari keluarganya, karena setiap ada keluarga yang datang pasti mereka menanyakan kabar dari ibunya. Tugas kami di panti ini memberikan rasa aman, kalau misalkan ada lansia yang sakit diobatin, jika lapar di kasih makanan. Pokoknya untuk kebutuhannya terpenuhi disini, makanya banyak lansia yang alhamdulillah betah disini.”

“ada peran panti dalam mebina hubungan keluarga lansia, seperti waktu itu pernah keluarga lansia di panggil kesini di undang oleh kepala pembinaan. Terus bagi yang punya keluarga juga dianjurkan menengok anggota lansianya yang ada disini, kalo untuk jadwal kunjungan tidak ada khusus tapi syaratnya hanya diberikan anggota keluarganya agar lansia yang ringgal disini sering-sering dikunjungi minimal sebulan sekali. Kita ada peraturan sebernarnya anggota keluarga yang datang kesini tidak boleh masuk wisma tetapi hanya menunggu di ruang tamu, di taman atau di loby.

Petugas panti juga menilai jika ada dukungan psikologis dari keluarga yaitu bentuk perhatian keluarga kepada lansia dengan caranya menjenguk lansia di panti dan menanyakan kabar keadaan lansia. Peran panti juga memberikan dukungan psikologis yaitu rasa aman dan nyaman kepada lansia.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan tersedianya sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapatkan melalui pengetahuan bahwa individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan juga merupakan anggota suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nurmala keluarga dari ibu Hawidah:

“ Saya juga sering mengingatkan kepada ibu saya untuk mengikuti kegiatan pengajian agar hatinya tenang dan tentram dalam mengingat Allah SWT.”

Dari pemaparan informan diatas dapat terlihat bahwa adanya dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada lansia. Sama halnya dengan yang sampaikan oleh ibu Siti keluarga dari nenek Mariani untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian.

“ Saya selalu mengajak dan mengingatkan ibu saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di panti, seperti hari senin biasanya di panti ada ceramah, rabu ada pengajian bersama, dan jum'at ada yasinan, jadi saya selalu mengingatkan ibu saya untuk mengikuti kegiatan tersebut.”

Tidak hanya itu selama di panti lansia juga tetap menjaga komunikasi dengan sesama lansia lainnya. Seperti yang dikatakan oleh nenek Mariani.

“ Iya saya tetap menjaga interaksi dengan sesama lansia disini dengan memberikan senyuman. Kadang kami sesama lansia juga saling bercerita.

Lansia selalu diajak oleh petugas panti untuk mengikuti kegiatan pengajian, jadi lansia mendapatkan dukungan sosial dari panti. Lansia juga tetap menjaga inetraksi dengan orang lain dan besikap patuh terhadap norma yang berlaku di panti.

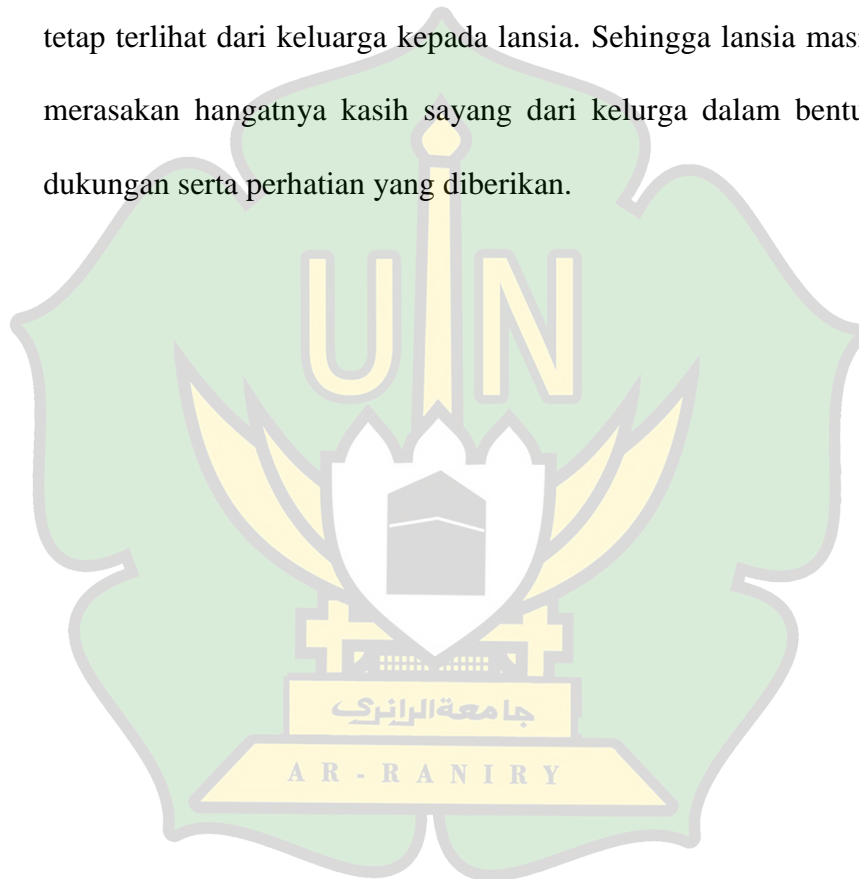
Adapun peran keluarga yang diberikan kepada lansia berbentuk perhatian seperti menanyakan kabar, menanyakan tentang kesehatan, mengingatkan lansia untuk makan, mengingatkan lansia untuk beribadah, serta mendukung lansia untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang telah di tetapkan oleh pihak UPTD kepada lansia. Hal tersebut disampaikan oleh ketiga keluarga yang telah di wawancarai oleh penulis , dimana pihak keluarga mengutarakan hal yang sama terkait dengan peran keluarga.

Bahwa peran keluarga yang mereka berikan kepada lansia berupa dukungan dan perhatian. Sedangkan untuk hal-hal yang mendukung kesejahteraan lansia sudah di fasilitasi oleh pihak panti, baik itu sandang pangan dan papan. Perhatian dan dukungan dari keluarga akan menjadikan puncak dari kebahagiaan lansia, lansia akan merasakan kasih sayang dan kepedulian dari keluarga meskipun tidak tinggal bersama. Dukungan dan perhatian yang diberikan keluarga akan membantu lansia dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik, mengurangi resiko isolasi sosial, dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan dari keluarga terhadap lansia akan memberikan kebahagiaan tersendiri bagi lansia dan menjadi penyemangat lansia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa tuanya.

Dari hasil wawancara dengan 8 orang informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peran keluarga bagi kesejahteraan lansia berbentuk perhatian dan dukungan terhadap kehidupan yang di jalani lansia selama di panti. Perhatian dukungan keluarga masih diberikan kepada lansia sampai saat ini sehingga lansia tidak merasa diabaikan oleh keluarganya walaupun perhatian tersebut diberikan kurang efektif karena secara virtual atau tidak secara langsung oleh keluarga, namun peran keluarga terhadap lansia tetap ada. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi kehidupan lansia, dengan

demikian lansia tetap bisa merasakan kasih sayang dari keluarga meskipun keluarga tidak bersama lansia di tempat.

Peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di panti jompo rumah sejahtera geunaseh sayang sejauh ini menurut pandangan penulis dapat dikatakan masih sangat baik, meskipun terdapat beberapa kendala untuk bertemu secara langsung, namun peran itu tetap terlihat dari keluarga kepada lansia. Sehingga lansia masih merasakan hangatnya kasih sayang dari keluarga dalam bentuk dukungan serta perhatian yang diberikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, tentang Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (studi kasus pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng) maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Faktor yang menyebabkan lansia tinggal di panti adalah faktor keinginan sendiri dari lansia dan faktor ekonomi keluarga. Lansia merasa lebih nyaman dengan memilih tinggal di panti dibandingkan tinggal bersama keluarga. Pada dasarnya keluarga memang merupakan garda terdepan bagi kehidupan lansia, namun faktanya ada beberapa hal yang menyebabkan lansia lebih merasa nyaman tinggal di panti, menurut lansia dengan memilih tinggal di panti bisa lebih fokus dalam beribadah sedangkan jika bersama keluarga banyak kegiatan yang harus dilakukan seperti menjaga cucu, membantu pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Jika di lihat dari segi perekonomian sebagian besar lansia yang menjadi informan penulis dari kalangan keluarga yang kurang mampu, maka dari itu lansia merasa menjadi beban bagi anak-anaknya dalam hal membiayai lansia jika harus tinggal bersama dengan keluarga.
2. Peran dan dukungan dari keluarga pada hakikatnya sangat memberikan dampak positif pada setiap lansia, memasuki usia

yang sudah sangat rentan tentunya lansia membutuhkan perhatian lebih dari keluarganya. Hal tersebut juga dirasakan pada lansia yang tinggal di panti. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang informan terdapat beberapa kesamaan terkait dengan peran keluarga yang diberikan kepada lansia, bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia dengan selalu menjaga komunikasi antara keluarga dan lansia, meskipun dari pihak keluarga jarang mengunjungi lansia tetapi komunikasi antara kedua belah pihak masih sangat terjaga. Dapat penulis katakan bahwa keluarga merupakan *support sistem* utama bagi kehidupan lansia selama lansia tinggal di panti. Adapun bentuk dukungan dan perhatian yang diberikan keluarga terhadap lansia yaitu dengan memberikan nasehat, mengingatkan lansia untuk menjaga kesehatannya, mengingatkan lansia terkait ibadah shalat, menyarankan lansia untuk ikut serta dalam serangkaian kegiatan serta mendengar segala keluhan yang dirasakan lansia. Dengan demikian lansia tetap merasakan kasih sayang penuh dari keluarganya meskipun tidak tinggal bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi lansia jangan pernah merasa bahwa selama ini menjadi beban bagi keluarga. Terkadang anak juga belum tentu

menginginkan ibunya untuk tinggal di panti, mungkin sebagian besar alasan anak menyetujui ibunya untuk tinggal di panti demi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan juga untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera

2. Keluarga perlu meningkatkan terkait dukungan dan perhatian kepada lansia baik itu berupa dukungan secara fisiologis, dukungan psikologis maupun dukungan sosial guna untuk menjaga serta mempertahankan kemandirian lansia dan juga mempertahankan hubungan antara keluarga lansia tetap sama meskipun lansia tidak tinggal bersama lansia, keluarga tetap harus menjadi garda terdepan dalam kehidupan lansia.
3. Petugas panti diharapkan dapat bekerja sama dengan para kader lansia untuk bisa menginformasikan bahwa pentingnya dukungan keluarga sehingga dapat dijadikan sebagai bahan sosialisasi kepada keluarga yang memiliki lansia dan juga pihak panti memberikan edukasi kepada keluarga agar lansia tetap pada keluarganya. A R - R A N I R Y
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lansia serta pengetahuan keluarga terhadap dukungan yang diberikan. Serta pengaruh dukungan keluarga terhadap kehidupan lansia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta data awal untuk penelitian selanjutnya yang ingin lebih mengembangkan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh. *Berawal Dari Keluarga*. Bandung: Mizan, 2003.
- Ali Yusus As-Subkhi. *Fiqh Keluarga*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Badan Pusat Statistika Kota Banda Aceh. 2023. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2020*. Aceh: BPS Kota Banda Aceh, <https://bandaacehkota.bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2024.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Aceh. *Provinsi Aceh Dalam Angka Aceh (Province in Figures 2022)*. Aceh : BPS Privinsi Aceh, 2023.
- Bambang Rustanto. “Kebutuhan Lanjut Usia”, <http://bambangrustanto.blogspot.com/2015/10/teori-lanut-usia-terlantar>, Diakses 04 Februari 2024
- Basrowi dan Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Aneka Cipta, 2008.
- Dadang Hawari. *Sejahtera diusia Senja*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007.
- Data Indonesia. “Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia Pada 2023”, <https://dataindonesia.id>. Diakses pada Tanggal 07 Maret 2024.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2014.
- Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Depsos RI. *Rencana Aksi Nasional Untuk Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003.
- Dewi Pandji. *Menembus Dunia Lansia*, Jilid 1, Cet Ke 1. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012.
- Elizabet B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 5th ed. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Elizabeth B. Hurlok. Psikologi perkembangan. Jakarta : Erlangga, 2008.
- Ikhwan Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

- Irma Maratun Hasanah, *Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di UPT Panti Wreda Budhi Dharma Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsi-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya, 1985.
- Kumpulan Data Gambaran UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Tahun 2017.
- Kusdwiratri Setiono. *Psikologi keluarga*. Bandung : P.T Alumni, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2021.
- Luthfi J. Kurniawan, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- M. Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. *Analisis data Kualitatif* (Terjemahan Tjepe Roehendi Rohidi), Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*,. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mufida. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Malang Press, 2008.
- Neong Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Nur Fadilah. "Konsep Kesejahteran Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmu keagamaan Islam*. Vol. 1(1), Maret 2020: 58.
- Nur Indriantoro. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE, 1999.
- Nurani dan Kustini. "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 7. 2011.

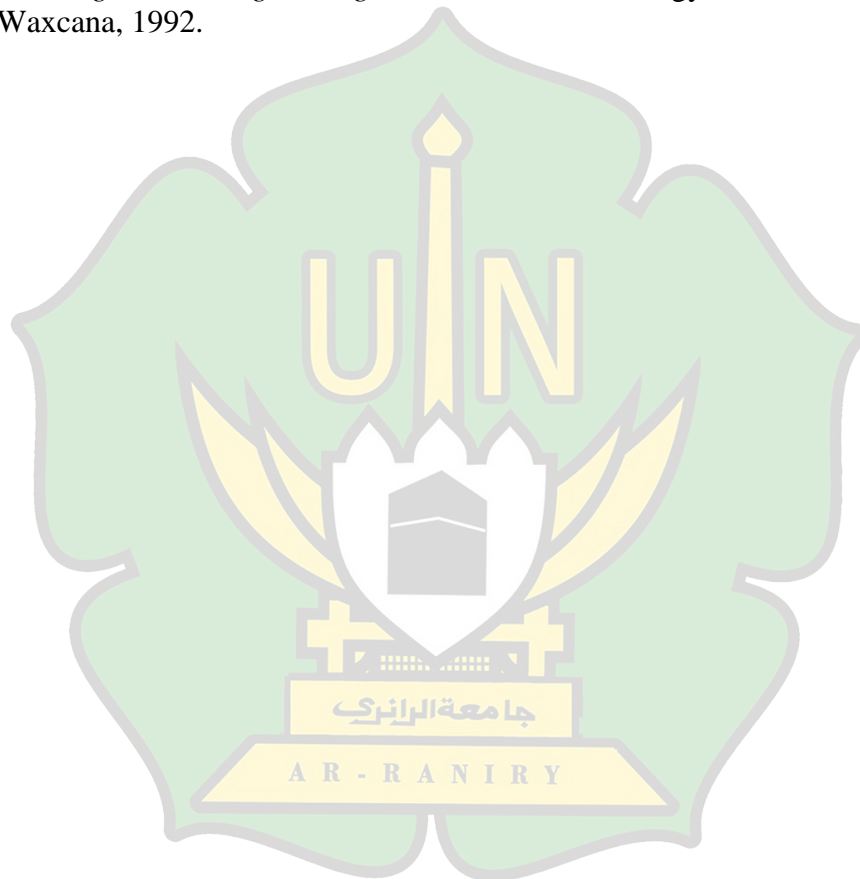
- Nurul Husna. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013.
- Panaka, Kris, Buku Ajar Boedhi Darmojo Geriatri, *Ilmu Kesehatan Lanjut Usia*, Edisi 4. Jakarta: Bali Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010.
- R. Suyoto, Edy. *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Rosleny Marliani. *Psikologi Perkembangan*. Bandung, Pustaka Setia, 2015.
- S Fahrizal,
<http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>,
 diakses pada tanggal 04 Februari 2023 Pukul 10.13 WIB.
- S. M. Lumbantobing. *Kecerdasan Pada Usia Lanjut Dan Dimensia*. Jakarta: FK Universitas Indonesia, 2006.
- Safrudin Aziz. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1998, hal. 64-67.
- Shinta Puji Triwanti, Ishartono dan Arie Surya Gutama. "Peran Panti Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia". *Share Social Work Journal*, 4(2), 2014.
- Silawati. "Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru, Riau". *Jurnal Kutubkhanah*. (2), 2011): 194-195.
- Siti Partini Suardirman. *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 9-12.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52-53.
- Sri Lestari. "*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*", (Cet Ke-4, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), Hal 5.
- Sugioyo, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susanto Wibisono. *Pengaruh Perubahan Fisik Usia Lanjut Pada Aspek Kejiwaan Dan Kelanggengan Usia Lanjut*. Universitas Indonesia, 1991.
- Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Suraya : Karya Agung.

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I pasal 1.

Waryono Abdul Ghafur, dkk. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2012.

Yulaika Ramdhani “Dalil Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Al-qu’an dan Hadist”, <https://tirto.id/dalil-berbakti-kepada-orang-tua-dalam-ayat-ayat-al-quran-dan-hadis-gweG>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2024.

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Daftar riwayat hidup*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

1. Nama : Nisa Zahara
2. Tempat/tanggal lahir : Aceh Besar, 03 September 2002
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 200405033
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Tingkeum, Kec. Darul Imarah,
Kab. Aceh Besar
8. No telp/Hp : 082249991623

Riwayat Hidup

9. SD/MI : SD Negeri 1 Kandang Cut
10. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Darul Imarah
11. SMA/SMK : SMK Negeri 3 Banda Aceh

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Masridar
13. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
14. Nama Ibu : Nurbayani
15. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
16. Alamat : Gampong Tingkeum, Kec. Darul Imarah,
Kab. Aceh Besar

Lampiran 2 : SK Penetapan Bimbingan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.412/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2024

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

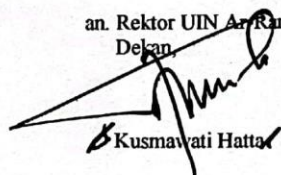
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Junaidi, M.Tr.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nisa Zahara
NIM/Jurusan : 200405033/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (Studi Kasus Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 03 April 2024 M
23 Ramadhan 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 03 April 2025

Lampiran 3 : Surat Penelitian

03/12/24, 17.38

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1149/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Dinas Sosial Provinsi Aceh
2. UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NISA ZAHARA / 200405033**
 Semester/Jurusan : VIII / Kesejahteraan Sosial
 Alamat sekarang : Gampong Tingkeum Kecamatan Darul Imarah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Keluarga bagi Kesejahteraan Lansia (studi kasus pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
 RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
 Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng
 BANDA ACEH 23117

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 400.9.6/1785/RSGS/2024

Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nisa Zahara
Nim	: 200405033
Fakultas/Prodi	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Kesejahteraan Sosial
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Alamat	: Gampong Tingkem Kecamatan Darul Imarah

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh, Dengan Judul **"Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (Studi Kasus Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng"**.

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Banda Aceh, 12 Desember 2024
 KEPALA UPTD
 Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang



INTAN MELYA, A.KS, M.Si
 PEMBINA Tk.I
 NIP. 197512132000032003

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI
PERAN KELUARGA BAGI KESEJAHTERAAN LANSIA (STUDI
KASUS PADA PANTI JOMPO RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH
SAYANG ULEE KARENG)

Pertanyaan kepada keluarga

- Apa yang melatar belakangi sehingga nenek tinggal di UPTD ?
- Sudah berapa lama nenek menetap di UPTD ?
- Apakah selama nenek di UPTD bapak/ibu sering mengunjunginya ?
- Jika tidak sempat mengunjungi apakah bapak/ibu menanyakannya kondisi nenek melalui via telpon?
- Bagaimana pandangan bapak ibu tentang pelayanan sosial yang di berikan UPTD kepada lansia ?
- Bagaimana saat lansia menghadapi permasalahan apakah keluarga membantu memberikan sosuli atau nasehat ?
- Apakah bapak/ibu suka mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan panti ?

Pertanyaan kepada lansia

- Hal apa yang menyebabkan nenek tinggal di UPTD ini ?
- Apakah Nenek merasa nyaman selama tinggal disini ?
- Bagaimana dengan keluarga nenek apakah mereka sering mengunjungi nenek selama nenek tinggal disini ?
- Apakah keluarga nenek sering menanyakan kondisi nenek via telpon bila mereka tidak sempat mengunjungi nenek ?

- Bagaimana bentuk kepedulian/perhatian yang sering diberikan keluarga ?
- Apakah keluarga pernah memberikan uang kepada nenek ?
- Apakah selama di UPTD nenek mengikuti seluruh kegiatan yang ada disini ?

Pertanyaan kepada Pengurus lansia di panti

- Apakah selama di panti lansia sering dikunjungi oleh keluarga ?
- Apakah terdapat dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia selama tinggal di panti?
- Apakah pihak keluarga sering menanyakan kondisi lansia melalui via telpon ?
- Bagaimana tanggapan ibu terhadap keluarga yang tidak mau mengurus orang tuanya tetapi lebih memilih memasukkannya ke panti ?
- apa yang melatar belakangi lansia tinggal di panti ?
- Bagaimana peran panti dalam dukungan keluarga bagi lansia ?
- Apa peran panti dalam menambah tingkat pengetahuan lansia tentang kesehatan ?
- Bagaimana cara panti mengapresiasi terhadap lansia yang rajin mengikuti kegiatan di panti ?
- Bagaimana bentuk kepedulian/perhatian yang diberikan panti untuk lansia yang sudah tidak bisa beraktivitas lagi ?
- Apa saja dukungan yang diberikan pihak panti terhadap lansia ?

Lampiran 7 : Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan beberapa informan selaku lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.



Gambar 2. Wawancara dengan keluarga lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh



Gambar 3. Wawancara dengan petugas yang ada pada UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh